

**PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK
RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SADAM HUSEN
NIM. 11 21 0167**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaykum Warohmatullahiwabarokatuh.

Setelah kami periksa dan kami adakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka Skripsi berjudul **"Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang"** yang ditulis oleh saudara :

Nama : Sadam Husen

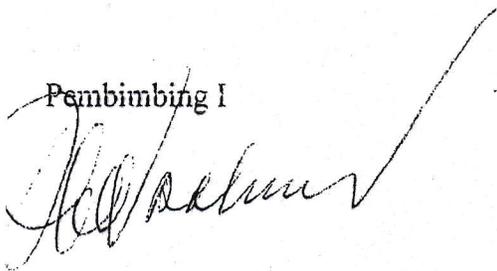
NIM : 11210167

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaykum Warohmatullahiwabarokatuh.

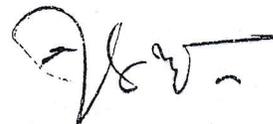
Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 19730713 199803 1 003

Palembang, 12 Mei 2017

Pembimbing II



Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

Skripsi Berjudul
PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK
RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO
PALEMBANG

Yang ditulis oleh Saudara **SADAM HUSEN**
NIM. 11 21 0167 telah dimunaqasyah dan
Dipertahankan di depan Panitia Munaqosyah
Pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua



Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

Sekretaris



Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

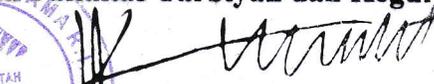
Penguji I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP. 19761003 200112 2 001



Penguji II : Sukirman, S.Sos, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 1999703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Hadirkan syukur disetiap langkahmu, karena tidak akan ada nikmat yang terlewatkan jika disyukuri "

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

PERSEMBAHAN

Karya kecilku kupersembahkan untuk:
Ayahanda Muhram & ibunda Nur'aini. Terima kasih untuk segala perjuangan, Do'a, pengorbanan, motivasi, dan kasih sayang yang tulus ikhlas dari kecil hingga sekarang kepada saya.

Saudara-saudaraku tersayang, Mahola, Bahrin, Nila Lisaoda, Herlinda, Sudharmono dan Fitri Susanti yang selalu aku sayangi.

Yang terhormat Guru-guru dari SDN. Pangkalan Tarum, SMPN Cekar BTS Ulu Cekar, SMA Islamic Center Lahat & Dosen-dosenku di UIN Raden Fatah Palembang

Ikhwan-ikhwan kajian Sunnah, Masjid Sabilul Muhtadin, Sahabat PPLK-II, Sahabat KKN Suka Nanti,

Sandika207



KATA PENGANTAR

Assalamu' alaykum Warohmatullahiwabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNYA sehingga skripsi yang berjudul “*Peran Guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang*” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
3. Dosen pembimbing skripsi I dan II, Bapak Dr. Abdurraahmansyah, M.Ag dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kepala sekolah MI Azizan Sako Palembang, Akhsanudin, S.Pd.I yang telah

memberikan ijin dan membantu proses penelitian.

5. Para guru, orang tua, dan siswa MI Azizan Sako Palembang yang telah membantu dan terlibat dalam pengumpulan data.
6. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa dan mencurahkan kasih sayangnya.
7. Saudara Saya Mahola, Bahrin, Nila Lisa Oda, Herlinda, Sudharmono dan Fitri Susanti yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Calon pendamping hidup Meika Semesta, S.Psi.I, beserta teman-teman saya, Abdul Rahman, Aidil, Ikhwan- ikhwan kajian sunnah, teman-teman PAI 2011 khususnya PAI 5 yang telah berjuang bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca sekalian. Aamiin yaa Rabbal ‘alamin.

Palembang, Mei 2017
Penulis,

SADAM HUSEN
NIM. 11 21 0167

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang”. Peran guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan musik atau kegiatan ekstrakurikuler musik yang dibiasakan pada siswa baik itu menggunakan media musik atau langsung menggunakan alat musik diasumsikan mampu meningkatkan kecerdasan musik religi pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu pada musik religi siswa dan pelaksanaan pembelajaran siswa yang sering menggunakan musik dikelas yang tentunya dengan tak luput dari perhatian dan tanggung jawab guru yang mengajar dikelas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang ? Bagaimana Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk kata dan angka. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan Kecamatan Sako Kota Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran guru merupakan hal utama yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa, meskipun siswa sering mendapatkan pelajaran tentang musik diluar lingkungan sekolah, maka tidak akan meningkat dengan maksimal tanpa peran dari guru yang mengajar tentang musik di kelas. Baik dalam setiap pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada setiap jadwal yang telah ditentukan. Dari pengukuran yang dilakukan peneliti, maka didapatkan bahwa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang mengalami peningkatan kecerdasan musik religi yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dari hasil yang didapatkan pada perbandingan pengukuran awal dan hasil pengukuran yang dilakukan setelah guru melakukan proses perbaikan. Jadi, berdasarkan kriteria hasil pengukuran kecerdasan musik religi siswa, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang mengalami peningkatan dengan adanya peran guru yang mengajar di kelas.

Kata Kunci : Peran Guru, Kecerdasan Musik Religi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Peran Guru Kelas	10
2. Kecerdasan Musik Religi	16
3. Definisi Operasional.....	19
G. Metodologi Penelitian	20
1. Informan Penelitian.....	20
2. Jenis dan Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Pengolahan Data.....	22
5. Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PERAN GURU KELAS DAN KECERDASAN MUSIK RELIGI	
A. Guru dan Berbagai Peran Guru	25
1. Definisi Peran	25
2. Definisi Guru	27
3. Peran-Peran Guru	29
4. Peran Guru Kelas.....	38
B. Kecerdasan Musik Religi	39
1. Definisi Kecerdasan Musik Religi.....	39
2. Aspek-Aspek Kecerdasan.....	43
3. Anak Yang Memiliki Kecerdasan Musik Regili	45
4. Pentingnya Kecerdasan Musik	45

5. Fator-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan.....	47
6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Musik.....	49

BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	51
B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	52
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	53
D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	53
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	55
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	56
G. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Sako Palembang.....	60
H. Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	61
I. Kegiatan Etrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	62

BAB IV PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG

A. Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi.....	63
1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat kemampuan dalam musiknya.....	67
2. Memperdengarkan musik religi pada siswa.....	69
3. Mengajarkan siswa bernyanyi secara kelompok.....	70
4. Mengajarkan gerakan siswa untuk mengikuti irama.....	72
5. Mengajarkan siswa untuk bernyanyi diiringi instrumen musik.....	75
6. Melatih siswa untuk memainkan alat musik.....	76
B. Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.....	80
1. Siswa mampu bernyanyi secara kelompok.....	80
a. Hasil pengukuran awal.....	81
b. Peran guru dalam proses perbaikan.....	83
c. Hasil setelah perbaikan.....	85
2. Siswa mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana.....	87
a. Hasil pengukuran awal.....	88
b. Peran guru dalam proses perbaikan.....	90
c. Hasil setelah perbaikan.....	91
3. Siswa mampu menyanyikan lagu diiringi instrumen musik.....	93
a. Hasil pengukuran awal.....	94
b. Peran guru dalam proses perbaikan.....	96
c. Hasil setelah perbaikan.....	98

4. Siswa mampu memainkan salah satu alat musik	100
a. Hasil pengukuran awal.....	100
b. Peran guru dalam proses perbaikan.....	102
c. Hasil setelah perbaikan	104

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN..... 114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik pada suatu bangsa, maupun dunia. Hal itu dikarenakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 berbunyi:¹ “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam menghadapi era globalisasi pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan selain mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif terhadap

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 5

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa serta penanaman nilai moral yang berlandaskan nilai agama, pendidikan yang berlandaskan nilai agama dinyatakan sangat penting ditanamkan sejak dini pada anak yang mengalami masa perkembangan.

Guru harus menjadi tauladan, membentuk kepribadian anak harus dilakukan secara terus- menerus karena anak usia dini itu adalah anak- anak yang suka meniru apa yang dilakukan melalui pembiasaan, pada diri anak itu harus ditanamkan bukan di ajarkan, karena akan berbeda ketika anak hanya 5 diajarkan dengan anak- anak harus ditanamkan moral dan nilai-nilai yang berlandaskan pada pendidikan agama.

Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar-mengajar yang diciptakannya. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimana mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar-mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan segala pengetahuan keguruannya dalam menciptakan perubahan pada

siswa yang tercermin pada lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi islamiyah, knowledge, skills, ability dan kompetensi sosial-kultural.²

Setiap anak yang dilahirkan memiliki suatu kecerdasan yang beragam, hal tersebut sering diistilahkan sebagai kecerdasan majemuk atau beragam (*multiple intelligence*). Dalam hal tersebut, seorang peneliti bernama Howard Gardner melakukan penelitian dan menemukan 7 aspek kecerdasan yang kemudian ditambah dengan 2 aspek kecerdasan lagi. Gardner menyebut konsep kecerdasannya dengan istilah *Multiple Intelligence* (MI). Sembilan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, logika-matematika, intrapersonal, interpersonal, musikal, visual-spasial, kinestetik, naturalis, dan eksistensial.³

Dari kesembilan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang disebut kecerdasan itu tidak diukur dengan angka atau nilai rapor, tetapi dengan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menawarkan solusi alternatif terhadap persoalan yang dihadapi di tengah kehidupan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas guru ikut serta dalam meningkatkan kualitas suatu kecerdasan peserta didik yang telah memiliki kecerdasan awal atau kecerdasan yang dimiliki ketika belum memasuki usia sekolah. Salah satu kecerdasan yang dimiliki setiap orang pada umumnya atau peserta didik pada khususnya yaitu kecerdasan musikal.

² Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Prees, 2003, hlm. 174

³ Suyadi, *Anak Yang Menakjukan*, Jogjakarta: Diva Press, 2009 hml. 25

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Oleh karena itu, musik juga bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi hati seseorang. Bahkan, musik juga mampu membuka perasaan hati yang paling dalam dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh seni lain kecuali musik.⁴

Tanpa kita sadari, kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang didalam diri setiap manusia. Sejak bayi masih berada dalam kandungan, ia selalu mendengarkan “musik” alami yaitu detak jantung ibunya. Menurut keterangan dokter, alat indra bayi yang berfungsi pertama kali adalah indera pendengaran. Oleh karena itu, islam mengajarkan untuk melantunkan adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya, sebelum musik-musik yang lain didengarnya.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 09 Maret 2016, jam 09.30 WIB di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang, guru mengajar dikelas menyampaikan suatu materi pelajaran menggunakan musik yang berkaitan dengan materi tersebut. Namun, peneliti lebih tertarik untuk meneliti peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musik religi atau musik islami karena musik religi terdapat makna islami yang dapat menjadi penenang hati, inspirasi dan

⁴*Ibid.*, hlm. 219

⁵*Ibid.*, hlm.225

imajinasi. Selain itu, musik religi sering didengarkan pada materi Pendidikan Agama Islam terutama ketika guru mengajar di kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan siswa yang mengutamakan ahlak dalam iman dan takwa serta siap bersaing pada tingkat lanjutan.

Berangkat dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, **“Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.”**

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang ?

2. Bagaimana kecerdasan musik religi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana guru kelas berperan dalam meningkatkan kecerdasan musik religi pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan musik religi pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama:

- a. Lembaga pendidikan yang berwenang, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- b. Tenaga pengajar/guru-guru di sekolah untuk memberikan pengajaran, pendidikan yang sesuai pada usia siswa-siswi yang mmasih terus berkembang.
- c. Peserta didik/siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.
- d. Peneliti, mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sehingga akan menjadi refrensi bagi peneliti yang akan

datang. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik yang profesional.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Baik kepustakaan fakultas dan institut untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya.

Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah : Muhammad Syafe'i, dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Mengembangkan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Persepsi Bentuk Musikal Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Tanjung Juwiring, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil sebesar 41,9%, siklus I mencapai 56,4%, dan siklus II mencapai 80,1%. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan persepsi bentuk musikal dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di TK Pertiwi Desa Tanjung Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Data kecerdasan musikal anak dikumpulkan melalui metode observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penyimpulan hasil analisis.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dari segi kecerdasan musik. Namun terdapat perbedaan dari segi metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan permasalahan.

Chusnul Chotimah, dalam skripsinya yang berjudul *Bermain tebak alat musik untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Pasuruan*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Pasuruan, dengan latar belakang adanya kecerdasan musik yang masih rendah, anak didik belum mengetahui nama, menirukan suara maupun mengenal suara alat musik. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bermain tebak alat musik untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Pasuruan, dalam mengenalkan alat musik, menirukan suara alat musik sehingga anak dapat menebak suara alat musik, dan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan terbuktinya lembar observasi siklus I dengan hasil kegiatan pembelajaran pada kecerdasan musikal anak kelompok B skor nilai kecerdasan musik 72,7 katagori nilai cukup. Pada siklus II hasil observasi pada kecerdasan musikal anak meningkat menjadi skor nilai kecerdasan musikal 90,5 katagori nilai tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dari segi kecerdasan musik. Namun terdapat perbedaan dari segi metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan permasalahan.

Lilis Mukhlisoh, *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Dalam penelitian ini, penulis mengamati pelaksanaan pemanfaatan media lagu religi di SDN 1 Sukaraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi/penelaahan terhadap buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Dari hasil pengamatan/observasi dapat diketahui bahwa penggunaan media lagu religi pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di kelas V SD Negeri 1 Sukaraja. Selain itu, dari hasil observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada guru dan orang tua bagaimana tanggapan tentang pemanfaatan media lagu religi di SDN 1 Sukaraja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap pemanfaatan media lagu religi dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu dari segi meningkatkan pemahaman keagamaan. religi, namun terdapat perbedaan dari segi metode penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan permasalahan.

F. KERANGKA TEORI

1. Peran Guru Kelas

Muhaimin dan Abdul Mujib, secara etimologis guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.⁶

Sedangkan menurut Ramayulis, secara terminologis Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁷

Zakiah Daradjat, dkk, peran guru adalah untuk membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.⁸

Menurut Al-Ghazali, menggambarkan bahwa seorang guru yang mengajarkan ilmunya adalah lebih baik daripada seseorang yang hanya beribadah setiap malam. Dengan demikian tugas utama seorang guru adalah

⁶ Rochman, Chaerul. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung : Nuansa Cendekia. hlm 23

⁷ *Ibid.*, hlm 24

⁸ Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm 264

menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹

Sejalan dengan pendapat ini, An-Nahlawi mengatakan bahwa ada dua tugas utama guru yaitu *pertama*, fungsi penyucian yang berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, fungsi pengajaran, yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.¹⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan guru merupakan seorang pendidik, pengajar, dan pengasuh bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru berperan dalam membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Di samping itu seorang guru berperan dalam menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

⁹ *Ibid.*, hlm 29

¹⁰ *Ibid.*, hlm 29-30

Adapun peranan guru terbagi dalam beberpa bagian di antaranya peran guru yang merupakan penanggung jawab dalam satu kelas atau disebut guru kelas.

Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas mempunyai peranan, tanggungjawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu. Beberapa peranan dan tanggungjawab wali kelas, antara lain :¹¹

- a. Sebagai tenaga edukatif sekaligus dibebani khusus yaitu sebagai penanggung jawab administrasi
- b. Secara khusus dan terarah, membina/ membimbing murid satu kelas dan bertindak sebagai wakil orang tua di kelas yang dipimpinnya.
- c. Melaksanakan tugas administrasi edukatif di kelas.
- d. Menyiapkan program wali kelas dan mengatur organisasi di kelasnya.
- e. Menyiapkan dan menyediakan buku bimbingan.
- f. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi di kelas, pengisian daftar kelas, lembar daftar kumpulan nilai dan rapor/ laporan bulanan siswa di kelasnya.
- g. Bekerjasama dengan BP menyelesaikan masalah siswa – siswinya di kelasnya, konsultasi dengan orang tua siswa.
- h. Mengarsipkan surat siswa – siswi untuk mempertimbangkan kenaikan dan kelulusan siswa.
- i. Memberikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir semester kepada kepala sekolah.
- j. Membuat dan memeriksa LKS, membuat pre test, post test, remedial bagi siswa – siswi yang dilaksanakan perbulan, persemester dan pertahun.
- k. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan variasi dan metode yang relevan.
- l. Meyiapkan alat pelajaran/ alat peraga.
- m. Membuat laporan pengajaran/ rencana belajar mengajar tatap muka/ semester.
- n. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- o. Mengisi daftar nilai siswa pada blanko atau leger/ buku nilai.

¹¹Melly, Rahma. 2012. *Peranan dan Tanggungjawab Guru Kelas, Guru Bidang Studi, GPK, serta Strategi Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua/ Keluarga dan Masyarakat.*[Online] Available: [Http://rahmamelly.wordpress.com/2012/12/15/peranan-dan-tanggungjawab-guru-kelas-guru-bidang-studi-gpk-serta-strategi-menjalin-kerjasama-dengan-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat](http://rahmamelly.wordpress.com/2012/12/15/peranan-dan-tanggungjawab-guru-kelas-guru-bidang-studi-gpk-serta-strategi-menjalin-kerjasama-dengan-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat). [2016, April 3].

- p. Mengupayakan pengembangan setiap bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- q. Membuat catatan kemajuan hasil belajar siswa – siswi.
- r. Memeriksa daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- s. Mengisi agenda, berperan aktif untuk menegakkan tata tertib yang diterapkan kepada siswa – siswi sekolah.
- t. Melaksanakan pengawasan terhadap siswa – siswi, baik pada saat jam istirahat maupun sepanjang pelajaran jam sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar, akan tetapi seorang guru berperan dalam membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam. Disamping itu seorang guru berperan dalam menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Zakiah Darajat dkk, guru mempunyai tiga peranan dalam pendidikan meliputi:

a) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.¹² Sebagai pengajar (*lecturer*) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu

¹² Oemar Hamanik, 2002, *Psokologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 124

yang demikian karena hal ini menentukan hasil belajar yang dicapai anak.¹³

b) Guru sebagai pembimbing dan motivator

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.

Sebagai pembimbing guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi bimbingan, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan mereka sampai menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

c) Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam dalam hal ini akan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.¹⁴

¹³ Moh. Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru profesional*, Bandung: Rosdakarya., hal. 9

¹⁴ Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 143

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa buku, teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁵

d) Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (menejer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah mempengaruhi anak dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.¹⁶

Selanjutnya berbicara tentang tugas atau peranan guru S. Nasution menjelaskan menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama, sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya, sebagai tindak lanjutnya seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. *Kedua*, guru sebagai model, yaitu dalam bidang study yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Profesional*,... hal. 11.

¹⁶ Zakia Darajat, dkk, 1995, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 265-267

oleh mata pelajaran tersebut. *Ketiga*, guru yang menjadi model sebagai pribadi, apakah ia dipilih, cermat berfikir, mencintai pelajaran, atau yang mematkan idealisme dan picik dalam pandangannya.¹⁷

Al-Ghozali berpendapat bahwa setiap proses pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian maka peranan guru harus mengarah pencapaian tujuan tersebut. Sebagaimana tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan, maka peran guru dalam pendidikan adalah memberikan pengarahan dan mengiringi hati nurani anak untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan kecenderungan yang kedua adalah fagtual fragmatik, dalam hal ini peranan guru menanamkan nilai-nilai bahwa baik buruknya ilmu pengetahuan itu ditinjau dari segi kegunaan baik untuk kepentingan dunia maupun akahirat.¹⁸

2. Kecerdasan Musik Religi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian musik adalah :¹⁹

- a. ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinam-bungan;

¹⁷ Imam Syafe'ei.1992, *Konsep Guru Menurut Al-Ghozali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, yogyakarta : Duta Pustaka, hal. 56

¹⁸ S. Nasution,1987, *Beberapa Pendapat dalam proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara, hal. 16-17

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. hlm 766.

- b. nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)

Musik bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi hati seseorang.²⁰

Dalam Islam, musik religi sering disebut Nasyid. Nasyid merupakan sebutan untuk lagu-lagu pemujaan yang khidmat, khusyu, syahdu dan agung dalam tempolambat aatau sedang. Nasyid digolongkan kepada lagu hymne atau lagu pujian bersifat religius dan spiritual. Nasyid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW yaitu nasyid *Tala'al Badru* yang dinyayikan oleh sahabat anshar dengan iringan musik rebana guna memuliakan kedatangan Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari Makkah ke Madinah.²¹

Adapun pendapat lain yang dijelaskan beberapa daftar musik yang dapat dipergunakan untuk merangsang belajar anak, meningkatkan daya konsentrasinya, dan memberinya semangat untuk belajar, salah satunya yaitu musik religi.

Musik Religi yaitu musik penenang hati, Inspiratif, dan Imajinatif.

Adapun contoh dari musik religi diantaranya :

1. *25 Nabi*, ciptaan Budi Jolong
2. *Sepohon Kayu*
3. *Wahdana*, ciptaan H.A. Rahmat
4. *Sholatuminallah*
5. *Ya Rasulullah*, ciptaan Abu Bakar

²⁰ Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, Diva Press, Jogjakarta, 2009. hlm 219

²¹ Lilis Mukhlisoh. 2013. *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. hlm 9-10

6. *Sholawat Nariyah*, ciptaan Jalal dan Aldie
7. *Puji-pujian*, ciptaan Nasser/Nazrey/Zarey/Raihan
8. *Lir-Illir*²²

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

Menurut May Lewin, dkk Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.²³

Ciri-ciri musik yaitu suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi. Pekerjaan yang cocok untuk Seorang yang mempunyai kecerdasan ini adalah penyanyi atau pencipta lagu.

Dari beberapa pengertian kecerdasan musik di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musik religi adalah suatu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari Tuhan.

²² Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, Diva Press, Jogjakarta, 2009. hlm 240

²³ *Ibid.*, hlm 219

3. Definisi Operasional

Untuk jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya batasan-batasan serta lengkap pembahasan melalui definisi sebagai berikut:

1. Peran guru

Guru merupakan seorang pendidik, pengajar, dan pengasuh bagi siswa-siswi di sekolah.

Peran guru adalah tugas yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Seorang guru harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran

2. Kecerdasan musik religi

Musik Religi yaitu musik penenang hati, Inspiratif, dan Imajinatif.

Adapun contoh dari musik religi diantaranya :

- a. *25 Nabi*, ciptaan Budi Jolong
- b. *Sepohon Kayu*
- c. *Wahdana*, ciptaan H.A. Rahmat
- d. *Sholatuminallah*
- e. *Ya Rasulullah*, ciptaan Abu Bakar
- f. *Sholawat Nariyah*, ciptaan Jalal dan Aldie
- g. *Puji-pujian*, ciptaan Nasser/Nazrey/Zarey/Raihan

h. *Lir-Illir*²⁴

Kecerdasan musik religi adalah suatu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari Tuhan.

G. Metodologi Penelitian

1. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data atau disebut dengan subjek yang diteliti.²⁵ Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan informan kunci 5 orang guru kelas dan informan pendukung 2 orang guru umum dan 7 orang siswa. Menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan.²⁶

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kalimat meliputi kecerdasan musik religi

²⁴ Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, Diva Press, Jogjakarta, 2009. hlm 240

²⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Pendidikan Sosial Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.55

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.218

siswa dan peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan berupa angka tentang jumlah guru, siswa dan sarana prasarana.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- 1). Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi lain dan siswa yang ada di tempat penelitian.
- 2). Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini, seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, atau guru ditempat penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tapi tidak ikut dalam kegiatan orang yang diamati tersebut.²⁸

²⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op, Cit, hal 227

Jadi dengan metode observasi ini, penulis dapat mengumpulkan informasi dan data mengenai objek atau orang yang diteliti. Seperti bagaimana kecerdasan musik religi siswa, serta mengamati langsung lokasi MI Azizan Sako Palembang yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan pembahasan.

b. Teknik Wawancara

Teknik ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas yang mengajar pada kelas 1, dan siswa mengenai kecerdasan musik religi siswa, serta peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa di MI Azizan Sako Palembang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai letak geografis, sejarah sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, keadaan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar di MI Azizan Sako Palembang.

4. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan cara pengolahan data non statistik, karena data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif,. Dengan cara setelah data terkumpul dari lapangan lalu diperiksa keabsahan dan kesahihannya kemudian diedit, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam aspek-aspek masalah yang disusun secara matriks.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman²⁹ sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat parties dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya dengan validitas data. Menarik kesimpulan ini dilakukan setelah memulai proses reduksi dan penyajian data.

²⁹ Humberman, Amichales dan Miles, *Analisa Data Kuantitatif*, (Terj. Tjetjep Rohedi Jakarta: UI Press, 1992), hal 23

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan .

BAB II : Teori-teori yang mengenai permasalahan dalam penulisan ini seperti: definisi guru, peran guru, peran guru kelas, definisi musik, definisi kecerdasan musik, definisi kecerdasan musik religi.

BAB III : Gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang, seperti sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, pegawai dan siswa, keadaan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.

BAB IV : Hasil analisa yang berisikan tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan musik religi pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang dan faktor apa saja dalam meningkatkan kecerdasan musik religi terhadap siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.

BAB V : Penutup yang memberikan kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.

BAB II

PERAN GURU KELAS DAN KECERDASAN MUSIK RELIGI

A. Guru dan Berbagai Peran Guru

1. Definisi Peran

Peran menurut bahasa pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan Mak Yong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat³⁰. Sedangkan menurut istilah, peran adalah “hal berlaku atau bertindak”³¹.

Dalam pengertiannya, peran (*role*) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat.³² Peran erat kaitannya dengan status,³³ dimana di antara keduanya sangat sulit dipisahkan. Soekanto melanjutkan bahwa peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

³⁰Arie Oktara, “Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Perencanaan Pembangunan Transportasi Perkotaan”. Skripsi. (Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2011), hlm. 10, t.d.

³¹*Ibid*

³²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1132

³³Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 33

Dalam pendapat lain, Soejono Soekamto berpendapat bahwa Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.³⁴

Menurut Robert Linton, teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Biddle dan Thomas berpendapat bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.³⁶

Peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari perilaku yang dapat berwujud sebagai per orang sampai dalam kelompok, baik kecil maupun

³⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1133

³⁵Abul Mufatir. 2013. *Teori Peran dan Definisi Peran Menurut Para Ahli* (Online) <http://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>. 16 September 2016

³⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Op.Cit.*, hlm. 1134

besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran baik perilaku yang bersifat individual maupun jamak dapat dinyatakan sebagai struktur.³⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada sebuah proses dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Definisi Guru

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.³⁸

Guru harus dapat memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa, misalnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mengatur ruang kelas dengan rapi, bersih, dan indah, dan lain-lain. Tidak hanya fasilitas fisik, guru juga perlu menyediakan fasilitas psikis seperti kenyamanan batin dalam belajar, interaksi yang harmonis dengan siswa, ataupun dukungan penuh agar siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar.³⁹

Menurut Ramayulis, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh

³⁷Muis, Abd. 2016. *Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan* (Studi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara). *Ta'dib: eJournal Administrasi Negara*. IV. No.02, p. 04

³⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 37-65

³⁹Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 86

potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi apektif, maupun potensi psikomotorik.⁴⁰

Menurut Dra. Slameto menjelaskan, guru merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan belajar anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.⁴¹

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Guru berperan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa (2009), Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan guru merupakan seorang pendidik, pengajar, dan pengasuh bagi siswa-siswi. Akan tetapi seorang guru berperan dalam membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu seorang

⁴⁰Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 24

⁴¹Adawiyah, S. Robiatul. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Unpublished Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴²Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 37

guru berperan dalam menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3. Peran-peran guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :⁴³

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi,

⁴³*Ibid.*, hlm. 37-65

Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- guru harus memaknai kegiatan belajar.
- guru harus melaksanakan penilaian.

- Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

d. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

e. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru

adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

g. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”.

Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

h. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

i. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya

kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

j. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

k. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

l. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal

lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

m. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia. Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

n. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan

kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

o. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

p. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

q. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang akan diawetkan.

r. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Dari berbagai peran guru diatas dapat disimpulkan, karena begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

4. Peran guru kelas

Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas mempunyai peranan, tanggungjawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk, peran guru kelas adalah untuk membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti, bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar-mengajar saja.⁴⁴

Adapun menurut para ahli berpendapat peran guru kelas adalah menjadi fasilitator bagi para siswa yaitu dengan memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, misalnya guru agama, matematika dan lain-lain⁴⁵

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan peran guru kelas merupakan seorang pendidik, pengajar, dan pengasuh bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru berperan dalam membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran.

⁴⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 264

⁴⁵Veronica Asvia. 2016. *Akademik Peran Guru dalam Kelas*. (Online) https://www.academia.edu/4951206/Peran_guru_dalam_kelas, 28 Agustus 2016

B. Kecerdasan Musik Religi

1. Definisi Kecerdasan Musik Religi

Kecerdasan adalah istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁶ Kecerdasan berarti juga perihal cerdas, kesempurnaan akal budi manusia. Kata kecerdasan ini diambil dari akar kata cerdas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerdas berarti sempurna perkembangan akal budi seseorang manusia untuk berfikir, mengerti, tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya.

Untuk memperoleh pengertian yang lebih luas dan lebih jelas tentang kecerdasan, berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi yang dirumuskan menurut para ahli:

Alferd Binet mengungkapkan pendapatnya mengenai kecerdasan yaitu sebagai berikut:⁴⁷

1. *Direction*, adalah kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan.
2. *Adaption*, adalah kemampuan mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
3. *Criticism*, adalah kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

⁴⁶Indra Seofandi, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 43

⁴⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 156

David Wechsler mendefinisikan kecerdasan sebagai kumpulan kapasitas seseorang untuk bereaksi searah dengan tujuan, berfikir rasional, dan mengelola lingkungan secara efektif.⁴⁸

Sarlito Wirawan mengungkapkan kecerdasan berarti kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif.⁴⁹

Edward Thorndike, kecerdasan adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulus yang diterimanya.⁵⁰

Stockton, kecerdasan adalah kemampuan untuk mempengaruhi prinsip pada kesamaan. Selain itu kecerdasan dapat dipandang sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu dan dapat juga dipandang sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai kemampuan tertentu atas aneka macam keterampilan.⁵¹

Dari defenisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menerima dan menolak pengaruh dari luar diri dalam menyelesaikan suatu resolusi masalah.

⁴⁸Indra Seofandi, *Op.Cit.*, hlm. 43

⁴⁹Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 177

⁵⁰Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 157

⁵¹Yuliana. 2014. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu*. Unpublished Skripsi. Universitas Bengkulu.

Menurut May Lewin, dkk Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik.⁵²

Aktivitas musik bisa digolongkan kedalam bermain aktif, dalam kegiatan ini anak akan bernyanyi, memainkan musik, atau melakukan gerak-gerakkan tarian yang berarti manfaatnya dapat diperoleh adalah ekspresi diri, sosialisasi, dan memupuk rasa percaya diri pada anak.⁵³

Musik merupakan salah satu bentuk rangsangan khas untuk indra pendengaran atau auditori. Musik berpengaruh pada anak-anak sejak masih dalam rahim ibunya, krena ketika pendengaran janin sudah berfungsi, gelombang suara (yang dapat menembus dinding rahim maupun air ketuban) dapat direspon otak janin.⁵⁴

Kecerdasan musik juga merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan lainnya, dikarenakan musik mampu membangkitkan semangat belajar anak yang dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya.⁵⁵ Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar.

⁵²Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 219

⁵³Indra Seofandi, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 38

⁵⁴Femi Olivia, *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), hlm. 49

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 233

Menurut Suyadi, secara etimologi musik religi adalah musik penenang hati, inspiratif, dan imajinatif.⁵⁶ Sedangkan secara terminologis musik religi adalah musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari Tuhan dan membawa ajaran kebaikan. Hal ini dapat menimbulkan nuansa damai dan tenang bagi yang mendengarnya.⁵⁷

Dalam Islam, musik religi sering disebut Nasyid. Nasyid merupakan sebutan untuk lagu-lagu pemujaan yang khidmat, khusyu, syahdu dan agung dalam tempo lambat atau sedang. Nasyid digolongkan kepada lagu *hymne* atau lagu pujian bersifat religius dan spiritual. Nasyid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW yaitu nasyid *Tala'al Badru* yang dinyayikan oleh sahabat anshar dengan iringan musik rebana guna memuliakan kedatangan Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari Makkah ke Madinah.⁵⁸

Adapun beberapa contoh dari musik religi diantaranya :

9. *25 Nabi*, ciptaan Budi Jolong
10. *Sepohon Kayu*
11. *Wahdana*, ciptaan H.A. Rahmat
12. *Sholatuminallah*
13. *Ya Rasulullah*, ciptaan Abu Bakar
14. *Sholawat Nariyah*, ciptaan Jalal dan Aldie
15. *Puji-pujian*, ciptaan Nasser/Nazrey/Zarey/Raihan

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 240

⁵⁷Delonix.R.A. 2014. Musik Religi. (Online) <http://www.slideshare.net/regiandira739/musik-religi-24-Agustus-2016>, hlm. 2

⁵⁸Lilis Mukhlisoh. 2013. *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Unpublished Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

16. *Lir-Illir*⁵⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musik religi adalah suatu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari Tuhan.

2. Aspek-aspek kecerdasan

Aspek kecerdasan (Menu Pembelajaran Generik Dirjen PLS dan Pemuda Depdiknas, 2000), dalam desy aprianty (2010: 3) yaitu:⁶⁰

- a. Kecerdasan linguistik yang dapat berkembang bila dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dengan buku, berdiskusi, dan bercerita.
- b. Kecerdasan logika-matematik yang dapat dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda.
- c. Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan ruang yang dapat dirangsang melalui bermain balok-balok dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzle, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal.

⁵⁹Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 240

⁶⁰Yuliana. 2014. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu*. Unpublished Skripsi. Universitas Bengkulu.

- d. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan yang dapat dirangsang melalui irama, nada, birama, berbagai bunyi dan bertepuk tangan.
- e. Kecerdasan kinestetik yang dapat dirangsang melalui gerakan, tarian, olahraga, dan terutama gerakan tubuh.
- f. Mencintai keindahan alam. Dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk megamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, panas dingin, bulan dan matahari.
- g. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia yang dapat dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerja sama, bermain peran, dan memecahkan masalah, serta menyelesaikan konflik.
- h. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri yang dapat dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, termasuk kontrol diri dan disiplin.
- i. Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

3. Anak yang memiliki kecerdasan Musik Religi

- Pada usia 5-6 tahun, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musik yaitu:⁶¹
 - a. Mampu bernyanyi secara koor (kelompok)
 - b. Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana
 - c. Menyanyikan lagu diiringi musik
 - d. Mampu memainkan alat musik

- Adapun Ciri-ciri pada musik religi yaitu:⁶²
 - a. Menyampaikan nasihat tertentu, terutama di bidang keagamaan.
 - b. Terkadang merupakan perubahan dari lagu-lagu lama, seperti shalawat, tombo ati.
 - c. Penyanyi religi menggunakan pakaian yang mudah dikenali.
 - d. Lagu religi berjenis marawis biasanya kental dengan unsur padang pasir
 - e. Alat musik yang biasa digunakan adalah rebana.
 - f. Ada juga yang dilangsungkan secara akapela.

4. Pentingnya Kecerdasan Musik

- a. Meningkatkan kreativitas dan imajinatif

Musik mempunyai sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang pikiran dan wawasan yang baru, disamping itu musik juga dapat

⁶¹ Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 238

⁶² Delonix.R.A. 2014. Musik Religi. (Online) <http://www.slideshare.net/regiandira739/musik-religi> 24 Agustus 2016, hlm. 4

menjadi stimulasi atau menumbuhkan bagi imajinatif dan kreatif pendengarnya, serta musik mampu melatih seluruh bagian otak secara maksimal.⁶³

b. Meningkatkan intelektual

Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan prestasi belajar akademis peserta didik di sekolah, musik telah terbukti bahwa musik mampu meningkatkan pemikiran matematika, khususnya pemikiran abstrak pada anak usia dini.⁶⁴

c. Mempengaruhi kecerdasan lainnya

Kecerdasan musik sebagai landasan berkembangnya seluruh kecerdasan lain, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson, seorang pendiri *New Horizon for Learning*, yaitu jaringan pendidikan internasional nirlaba yang berkedudukan di Washington.⁶⁵

d. Terapi psikologi

Rasa senang belajar ini ternyata tidak hanya membuahkan prestasi yang meningkat tajam, tetapi juga bisa menjadi terapi psikologi, artinya orang yang dalam keadaan senang, tidak mungkin mengalami stres hanya kerana kesulitan dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai kekuatan terapi psikologis yang sangat kuat.⁶⁶

⁶³ Suyadi, *Anak yang Menakjubkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 227

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 229

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 232

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 234

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasan orang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi intelegensi antara lain sebagai berikut:⁶⁷

a. Faktor Bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar dan pintar sekali, meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama.

b. Faktor Minat dan Pembawaan yang Khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Di sini dapat dibedakan antara

⁶⁷Yanuar Asmara. 2015. *Kecerdasan Majemuk (Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan, Aspek-aspek, Prinsip-prinsip, dan Hubungannya dengan Berfikir Tingkat Tinggi)*. (Online) <http://yanuarasmara.blogspot.co.id/2015/05/kecerdasan-majemuk-faktor-yang.html> Palembang, 28 Agustus 2016

pembentukan yang direncanakan, seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, misalnya pengaruh alam sekitarnya.

d. Faktor Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, tidak diherankan bila anak-anak belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal matematika di kelas empat sekolah dasar karena soal-soal itu masih terlampaui sukar bagi anak. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan berhubungan erat dengan faktor umur.

e. Faktor Kebebasan

Hal ini berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Sehingga, tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor saja.

6. Cara Mengembangkan Kecerdasan Musik

- a. Memberi kesempatan anak untuk melihat kemampuan dalam dirinya.
- b. Berikan kesempatan kepada anak bermain musik

Kita bisa mengajak anak untuk bermain alat musik. Alat musik yang digunakan bervariasi. Anak pun bisa diajak untuk bermain alat musik sungguhan, tetapi jika tidak ada, bisa pula alat musik buatan seperti kaleng bekas yang ditutup kertas, galon, garpu dan sebagainya.

- c. Mendorong anak untuk "menciptakan" musik.

Kita dapat meminta anak untuk menciptakan sendiri irama atau nada pada suatu lirik. Bahkan irama tersebut dapat ditampilkan dengan alat musik jika memungkinkan.

- d. Bermain lirik lagu.

Anak dapat diajak untuk bermain tebak lirik lagu atau mencari lirik lagu yang hilang. Sementara itu, lirik lagunya bisa diambil dari lagu-lagu yang sudah dikenal oleh anak.

- e. Bernyanyi bersama.

Kebiasaan menyanyi bersama dengan anak akan sangat membantunya meningkatkan kecerdasan musikal. Selain akan menambah kemampuannya

dalam bernyanyi, anak pun akan menikmati waktu kebersamaannya dengan orang tua.⁶⁸

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan kecerdasan seseorang dalam meningkatkan kecerdasan seorang anak haruslah setara, baik secara fasilitas ataupun alat-alat musik serta yang terpenting orang tua dalam menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan musik dari dalam diri seorang anak.

⁶⁸Harlock. 2015. *Psikologi Anak : Strategi Mengembangkan Kecerdasan* (Online) <http://www.psikologan.blogspot.co.id/2015/08/5-strategi-mengembangkan-kecerdasan.html>. 16 September 2016, hlm. 1

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang adalah sekolah Islam yang berdiri pada tanggal 03 Oktober 2011 yang dikelola oleh Lembaga, dan mendapatkan Izin Operasional dengan Nomor SK : Kd.06.07/4/PP.04/4067/201116. Tokoh Perintis Lembaga adalah pemilik Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang itu sendiri yaitu Pak Budiman.⁶⁹

Bangunan awal adalah terdiri atas 3 lokal belajar, 1 ruang guru (langsung kantor Kelapa Sekolah atau Pegawai). Kepala Madrasah pertama adalah Albinus, S.Ag. Jumlah guru atau pegawai dan siswa ditahun atau periode pertama guru ada 6 orang dan 2 orang pegawai. Jumlah siswa tahun atau periode pertama ± 20 orang.⁷⁰

Tabel 3.1
Daftar Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Nama	Periode
1	Albinus, S.Ag	2011-2014
2	Akhsanuddin, S.Pd.I	2014 – sekarang

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 2014/2015

Sejalan dengan perkembangan zaman Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang sekarang memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar

⁶⁹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

⁷⁰ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

mengajar. Untuk lebih jelasnya berikut data tentang Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.⁷¹

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang
Nomor Sertifikat	: 593/1558/TK/2007
Luas	: $58 \times 76 = 4.408 \text{ m}^2$
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jalan Lebak Murni Kel. Sako Kec. Sako Palembang.

B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang ini beralamatkan di jalan Lebak Murni Kelurahan Sako. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:⁷²

- Sebelah Barat : berbatasan tanah warga Lebak Murni
- Sebelah Timur : berbatasan tanah warga Lebak Murni
- Sebelah Utara : berbatasan tanah warga Lebak Murni
- Sebelah Selatan : berbatasan tanah warga Lebak Murni

Melihat kondisi ini, maka Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang telah memiliki situasi dan kondisi lingkungan yang baik, sehingga efektifitas belajar mengajar berjalan dengan baik.

⁷¹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

⁷² *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, sebagai berikut:⁷³

Visi :

"Unggul dalam Prestasi dan Imtaq"

Misi :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan psikologi anak didik yang dimiliki.
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Membantu dan mendorong anak didik mengembangkan prestasi yang dimiliki.
4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dibidang olahraga dan seni.

Tujuan :

1. Unggul dalam prestasi belajar mengajar
2. Unggul dalam bidang agama
3. Unggul dalam ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an, Seni Tari dan Hadroh.

D. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

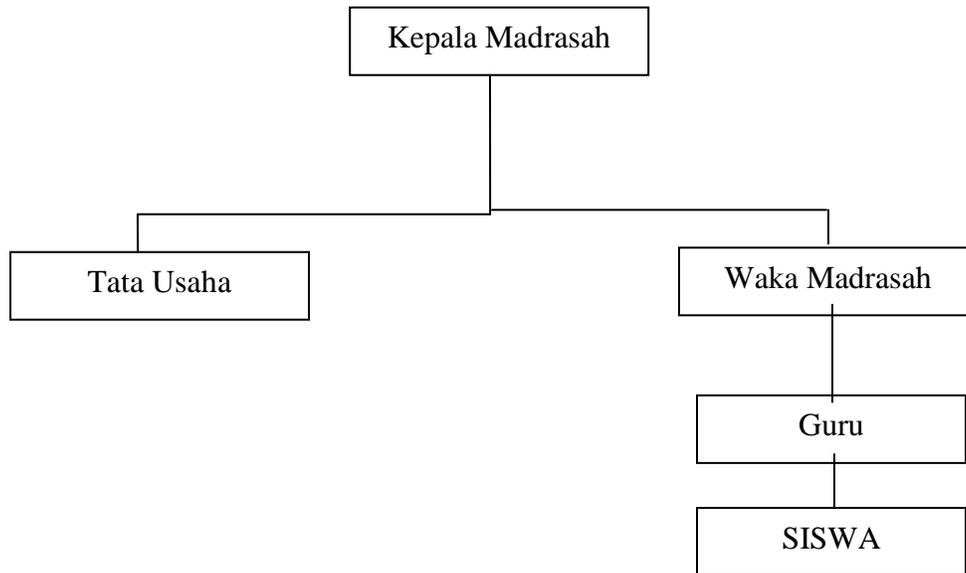
Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang mempunyai struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya organisasi dapat terarah secara

⁷³ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

struktur kinerja guru secara profesional di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, yaitu:

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang



Adapun tugas dari masing-masing pengelola madrasah sebagai berikut:⁷⁴

1. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Sebagai Edukator
- b. Sebagai Manager
- c. Sebagai Administrator
- d. Sebagai Supervisor
- e. Sebagai Pemimpin

⁷⁴ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

- f. Sebagai Inivator
 - g. Sebagai Motivator
2. Wakil Kepala Madrasah
 - a. bertugas bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
 - b. bertugas mengatur siswa/siswi di madrasah.
 - c. bertugas dalam sarana dan prasarana di madrasah agar perlengkapan tercukupi sehingga keperluan dalam proses belajar mengajar berjalan lancar, seperti ruang kelas.
 3. Kepala Tata Usaha yaitu bertugas menata dan mengatur usaha-usaha atau kegiatan pembelajaran yang bersifat adminstrasi maupun dokumentasi.
 4. Guru bertugas pengajar dan pendidik siswa di madrasah dan pelaksana seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang daripada proses belajar mengajar. Berbagai fasilitas yang tersedia diarahkan pada kegiatan inti sekolah yakni kegiatan pembelajaran. Demikian bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan oleh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang untuk efektifitas dan kualitas belajar.

Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
6	WC		Baik
	- WC siswa	3	
	- WC guru	1	

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 2010/2011

Dari data yang diatas bahwa sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah diupayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat dikatakan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷⁵

F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

1. Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Tugas pokok guru adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru juga sebagai penggerak dalam memotivasi pendidikan kepada anak didik dan mengatur administrasi, keuangan, perkantoran, pembinaan terhadap siswa dan administrasi yang berhubungan dengan sekolah dan masyarakat. Selain itu guru membantu kepala sekolah dalam

⁷⁵ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

kesiswaan antara lain sebagai wali kelas, bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, mengajar praktek dan sebagainya.⁷⁶

Adapun jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Guru Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Nama	NIL	Bidang Study
1	Akhsanuddin, S.Pd.I	196906102010091008	SKI
2	Dewi Sri Eryani, S.Pd	19860182010072006	Bahasa Indoesia
3	Nopra, S.Pd.I	198910202011071007	Aqiqah Ahklak
4	Ade Oktiyana, S.Pd.I	199210152015012020	SBK
5	Marta.P.S, S.Pd	1991111920150202021	Matematika
6	Indo Ufe, S.Pd.	199002092015112025	Bahasa Inggris
7	Erix Kustian, S.Pd.	199103202015071023	Penjas
8	Irman Jaya, S.Pd.I	197610052015071024	Bahasa Arab
9	Baharudin, S.Pd	198007032016071027	Al-Qur'an Hadist
10	Sukmawati, S.Pd.I	199007042016072028	IPA

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 2010/2011

Dilihat pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang berjumlah 10 orang, dengan orang 5 laki-laki dan 5 orang perempuan. Semua guru yang mengajar telah menempuh pendidikan sarjana sehingga kualitas dan hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dalam pembinaan siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

⁷⁶ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

2. Keadaan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Tenaga pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang membantu dalam proses pembelajaran di madrasah. Adapun keadaan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Ani	-	Kebersihan Madrasah
2	Taufik Hidayat	-	Keamanan Madrasah
3	Indo Ufe, S.Pd	-	Staf Tata Usaha

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang 2010/2011

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang belum memiliki tenaga TU yang berpendidikan sesuai dengan pekerjaannya.

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang:

Tabel 3.5
Keadaan Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	11	25
2	II	13	11	24
3	III	13	11	24
4	IV	12	11	23
5	V	11	9	20
6	VI	10	9	19
Jumlah		73	62	135

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Dari data tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang secara keseluruhan berjumlah 135 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin perempuan 62 orang dan laki-laki 73 orang.⁷⁷ Untuk masuk sekolah ini, siswa harus mengikuti tes tertulis dan lisan, sehingga yang masuk terseleksi dengan cukup baik. Siswa yang diterima di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong ekonomi menengah kebawah. Orang tuanya banyak yang belum mempunyai pekerjaan tetap, ada yang sebagai buruh tani dan tukang beca dll.

⁷⁷ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

G. Pelaksanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun oleh guru sebelum mengajar, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode dan media yang bervariasi serta sejalan dengan kondisi kelas dan siswa, memberi bimbingan belajar kepada siswa, bekerja sama dengan wali murid dalam mengatasi permasalahan siswa, mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, memberikan evaluasi tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, melainkan berdasarkan observasi, praktek dan latihan.⁷⁸

Guru yang berupaya menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa semangat dan bermotivasi dalam mengajar, sehingga ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa mendengarkan dan memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu siswa tidak hanya menerima saja, melainkan berusaha bertanya kepada guru bila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti, sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif. Kepada siswa yang berprestasi rendah guru selalu memberikan bimbingan belajar secara individual serta memanggil orang tua/wali siswa dalam mencari informasi dan solusi. Melalui upaya demikian permasalahan siswa dapat ditemukan jalan keluarnya.⁷⁹

⁷⁸ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

⁷⁹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

H. Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada KTSP 2008. Secara terperinci kurikulum tersebut tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran terdiri dari bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Umum, sebagai berikut:⁸⁰

1. Bidang Studi Agama
 - a. Bahasa Arab
 - b. Aqidah Akhlak
 - c. Al-Quran Hadits
 - d. Sejarah Kebudayaan Islam
2. Bidang Studi Umum
 - a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Matematika
 - e. Ilmu Pengetahuan Alam
 - f. Kerajinan tangan dan kesenian/ SBK
 - g. Pendidikan jasmani dan kesehatan

⁸⁰ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

I. Kegiatan Ektrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang

Selain kegiatan belajar mengajar secara umum, Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, yaitu:⁸¹

1. Hadroh

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang adalah kegiatan islamiah dengan mengikutsertakan seluruh siswa yang ada di madrasah.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat dalam musik
- b. Untuk mengesah keterampilan seni musik islami di sekolah

2. Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang adalah Sepak Bola dan Bulu Tangkis, yang diadakan oleh sekolah setiap jadwal yang telah ditentukan setiap jam pelajaran tertentu, diikuti oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

⁸¹ *Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*

BAB IV

PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG

A. Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi

Guru merupakan figur penting yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan siswanya, terlebih pada saat usia siswa belum bisa berfikir secara baik dalam segala perbuatannya, disitulah peran guru untuk dapat membimbing dan mengajarkan hal-hal baik pada siswa.

Seorang guru yang baik tidak hanya terbatas pada pengajarannya di sekolah, tetapi lebih dari itu seorang guru hendaknya bisa mendidik siswa dalam bertutur kata, berfikir secara benar dan mengungkapkan segala sesuatu atau melakukan sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh siswa tersebut. Karena pada usia dini, atau pada masa seorang anak mulai memasuki usia sekolah, peran guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran pada siswa tapi bisa dikatakan menjadi pengganti orang tuanya di rumah. Oleh karena itulah guru harus berperan penting dalam membentuk pribadi yang benar pada siswa dan bisa menjadi tauladan bagi siswanya.

Dalam ruang lingkup sekolah, terdapat struktur atau susunan kepengurusan sekolah dalam melaksiswaan proses kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang telah ditentukan. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat guru yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa di kelas tersebut karena guru

kelas tersebut selalu mengajarkan materi pelajaran pada kelas tertentu artinya setiap hari yang terdapat jadwal mengajar di satu kelas, guru tersebut selalu mengajar pada kelas itu. Guru kelas merupakan guru yang mengajar mata pelajaran di kelas yang telah ditentukan atau telah disepakati di sekolah.

Peran guru adalah tanggung jawab seorang guru dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa-siswi dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah tempat siswa menuntut ilmu karena guru merupakan gambaran dari siswa sekaligus menjadi figur yang sangat penting dan panutan bagi siswa-siswinya, dimana tanggung jawab atau tugas yang harus diemban seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar yang sangat tidak mudah dalam memberikan strategi belajar sambil bernyanyi atau memberikan irama-irama tertentu dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan daya tarik belajar siswa dengan iringan musik atau belajar sambil bernyanyi menggunakan irama-irama tertentu.⁸² Menurut Al-Ghazali, menggambarkan bahwa seorang guru yang mengajarkan ilmunya adalah lebih baik daripada seseorang yang hanya beribadah setiap malam. Dengan demikian tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan dan mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Penelitianpun ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musik religi pada kelas I yang bermula peneliti mengajukan pertanyaan pengarahan terhadap inti yang peneliti tujukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan dengan

⁸² Peneliti, *Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi pada Siswa Kelas I*, Observasi 14 Januari 2017

pertanyaan yaitu tentang bagaimana peran bapak dalam mengarahkan kepada guru bahwa kecerdasan musik terutama pada musik religi merupakan salah satu kecerdasan yang penting pada siswa, berdasarkan pertanyaan tersebut maka diperoleh jawaban sebagai berikut:

Kepala Madrasah menyatakan bahwa,

*“Saya memahami memang sangat penting kecerdasan musik bagi siswa, dengan musik siswa menjadi gembira dan semangat dalam belajar. Dari situlah saya mengajak guru membuat program khusus untuk pembiasaan diri dalam keagamaan, setiap hari senin sampai sabtu adanya pembacaan doa, asma’ul husna, lantunan sholawat, bahkan kami adakan ekstrakurikuler hadroh dan ekstrakurikuler menari, adapun khusus untuk kecerdasan musik saya meminta pada guru kesenian dan guru materi pendidikan agama islam untuk membimbing siswa-siswa misalkan dalam menyampaikan materi pelajaran. sehingga dalam hal ini mampu mendorong siswa agar tetap bersemangat dan mengenal dasar-dasar nilai religi secara langsung dengan bernyanyi”.*⁸³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan tersebut, kecerdasan musik terutama musik yang mengarah kepada ajaran Tuhan atau lebih dikenal dengan kecerdasan musik religi begitu penting diterapkan kepada siswa, terutama pada siswa usia dini yang cara atau metode mengajarnya lebih kepada bercerita, bermain dan bernyanyi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sulaiman, guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler hadroh pada setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah, menurut keterangannya siswa harus diperhatikan kecerdasan musiknya, terlebih lagi pada musik religi atau musik yang mengajarkan ajaran ketuhanan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak hanya mendengarkan musik dilingkungan luar yang

⁸³ Akhsanudin, *Kepala Madrasah Ibtidaiyah Azizan*, Wawancara, 13 Januari 2017.

biasanya terkesan tidak memiliki makna dan cenderung bersifat bebas.⁸⁴ Irman Jaya yang merupakan guru Bahasa Arab dan guru Fiqih juga mengatakan bahwa kecerdasan musik itu harus diajarkan kepada siswa sejak usia dini, menurutnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran menggunakan musik lebih mudah daripada hanya mengajarkan siswa dengan cara yang biasa-biasa saja, khususnya materi pelajaran yang bisa diajarkan melalui musik terutama musik religi.⁸⁵

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, maka peneliti melakukan observasi selama beberapa pekan, maka observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin sampai Sabtu membuktikan bahwa setiap hari pembelajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Azizan melakukan pembiasaan keagamaan siswa sebelum memulai pembelajaran dikelas yaitu semua siswa duduk berbaris di depan kelas kemudian guru memimpin mereka untuk melafalkan amalan-amalan secara bersama, mulai dari pembacaan surat pendek sampai pada lantunan lagu sholawat dan sejenisnya. Selain itu peneliti melakukan observasi dikelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai, maka didapatkan bahwa setelah melakukan do'a sebelum belajar siswa wajib membaca sholawat secara bersama begitu juga setelah jam terakhir pembelajaran, siswa juga membaca sholawat Badar sebelum pulang sekolah.

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan dari Madrasah Ibtidaiyah Azizan bahwa jadwal kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Azizan menempatkan kegiatan

⁸⁴ Sulaiman, *Guru Ekstrakurikuler Hadroh MI Azizan*, Wawancara, 04 Februari 2017

⁸⁵ Irman Jaya, *Guru Bahasa Arab kelas 1 MI Azizan*, Wawancara, 03 Februari 2017

pembiasaan keagamaan pada baris awal atau sebelum jam pertama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Suyadi bahwa salah satu pentingnya kecerdasan musik bagi siswa itu adalah dapat meningkatkan kecerdasan Intelektual, artinya jika siswa memiliki kecerdasan musik maka ia dapat meningkatkan kecerdasan lainnya seperti meningkatkan pemikiran matematika, khususnya pemikiran abstrak pada siswa usia dini.

Adapun peran guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Azizan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Melihat Kemampuan dalam Musiknya

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang bertanya kepada guru Kesenian kelas 1 tentang bagaimana cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat kemampuan dalam dirinya pada saat belajar seni musik ? berikut uraian dari wawancara tersebut, Ade Okti yana mengatakan bahwa,

*“Memberikan kesempatan (mengembangkan kecerdasan) kepada siswa adalah hal yang sangat penting terutama pada siswa usia dini, ketika kita memberikan kesempatan kepada mereka kita akan mengetahui bakat siswa tersebut, dalam memberikan kesempatan siswa dibidang musik atau lagu religi dengan cara bernyanyi agar mendorong siswa agar percaya diri dan mampu mengekspresikan diri mereka, dan hal tersebut bisa dengan cara sederhana seperti tepuk tangan bernyanyi bersama teman-temannya melatih agar siswa-siswa tersebut merasa gembira dalam belajar”.*⁸⁶

⁸⁶ Ade Okti yana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017.

Berdasarkan pendapat guru kesenian yang mengajarkan seni musik bagi kelas 1, bahwa siswa harus diberikan kesempatan mengembangkan kemampuannya termasuk dalam seni musik dari sejak seorang anak memasuki usia sekolah dan menjadi seorang siswa dalam masa bimbingan guru di Sekolah, karena siswa sejak usia dini harus ditanamkan rasa atau sikap pemberani untuk mengungkapkan kecerdasannya, misalkan dalam mengembangkan kecerdasan musik religi, siswa harus dikenalkan terlebih dahulu tentang ajaran keagamaan atau ajaran yang berisikan tentang ketuhanan dalam bentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sulaiman, yang mengajar kegiatan musik berupa Hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Azizan setiap hari Sabtu setelah siswa telah selesai dalam kegiatan belajar, menurut pendapatnya, memberikan kesempatan siswa untuk melihat kemampuannya dalam mengembangkan kecerdasan musik religi merupakan hal yang pertama dimiliki oleh seorang siswa sebelum ia lebih mendalami atau meningkatkan lagi kemampuan yang dimilikinya dengan bimbingan dan arahan dari guru. Memberikan siswa melihat kemampuan dalam dirinya akan membuat ia mencintai terhadap apa yang ia inginkan, misalkan pada musik hadroh, siswa memiliki berbagai keinginan, ada yang cenderung lebih kepada memainkan alat musiknya dan ada juga yang lebih cenderung kepada lagu musik tersebut. Jadi bisa dikatakan bahwa kesempatan awal yang kita berikan kepada siswa bisa menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap musik religi dan juga sekaligus bisa menentukan arah

atau menyalurkan bakat siswa yang dikembangkan dengan bimbingan guru yang mengajar, selain itu juga siswa biasanya akan memiliki rasa berani dalam berinovasi atau mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui khususnya pada bidang musik religi, mulai ia akan mencoba dari bermain alat musik dari hanya mencoba memainkan tanpa irama yang teratur sampai ia bisa menguasai rumus irama yang diajarkan guru.⁸⁷

Peneliti melakukan observasi di kelas 1, mendapatkan bahwa guru yang mengajar menggunakan musik sedang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyanyikan sebuah lagu yang mereka hafal, hal tersebut dimaksudkan agar siswa terbiasa berani untuk melatih kemampuan yang mereka dapatkan di Sekolah dengan bimbingan guru.

2. Memperdengarkan Musik Religi pada Siswa

Memperdengarkan musik pada siswa akan membantu mereka mengembangkan fokus dan merangsang imajinasi. Ade Oktiyana mengatakan bahwa siswa harus sering diperdengarkan musik religi, baik pada setiap pembiasaan keagamaan atau pada kegiatan belajar mengajar di kelas karena pada dasarnya tujuan utama musik religi pada siswa adalah agar mereka dapat memahami pesan yang disampaikan lewat musik tersebut disamping dapat meningkatkan kecerdasan musik religi mereka.⁸⁸ Irman Jaya mengatakan bahwa sebelum siswa belajar menggunakan musik, mereka harus

⁸⁷ Sulaiman, *Guru Ekstrakurikuler Hadroh MI Azizan*, Wawancara, 04 Februari 2017

⁸⁸ Ade Oktiyana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017.

mendengarkan dulu musik yang akan diajarkan agar mereka mencintai dulu musik tersebut kemudian memberikan kesan yang menarik bagi mereka untuk belajar.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat jam pembiasaan keagamaan yaitu sebelum siswa masuk kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, didapatkan bahwa guru sedang memperdengarkan musik religi pada siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengenal musik yang mereka dengarkan sebelum memasuki proses yang berlanjut seperti menghafalnya dan seterusnya.

3. Mengajarkan Siswa Bernyanyi Secara Kelompok (Koor)

Dalam hal ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada guru kesenian kelas 1 tentang bagaimana ibu mengajarkan kepada siswa untuk bernyanyi secara kelompok (kooor) , maka berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diuraikan jawaban subjek sebagai berikut:

“Untuk mengajarkan siswa supaya dapat bernyanyi bersama/kelompok pertama-tama saya mengarahkan kepada siswa-siswa agar menghafal sebuah lagu yang saya tuliskan terlebih dahulu pada sebuah media, bisa pada papan tulis atau karton yang sudah saya tuliskan lirik lagu, misalnya lagu Sholawat Badar. Sebelum bernyanyi secara bersama, biasanya dimulai dengan bernyanyi kedepan per 2 orang atau 3 orang siswa, setelah semua mendapat giliran bernyanyi, baru saya arahkan mereka untuk bernyanyi bersama. Tidak terlalu sulit mengarahkan mereka bernyanyi bersama ketika mereka sudah hafal dan tidak malu-malu dalam bernyanyi”.⁸⁹

Mengarahkan siswa untuk menghafal lirik sebuah lagu merupakan hal pertama yang harus dikuasai siswa, ketika siswa sudah hafal pada sebuah lirik

⁸⁹ Ade Oktiyana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017.

lagu yang diajarkan guru maka peran guru harus bisa dimaksimalkan, karena siswa yang bisa bernyanyi secara individu biasanya harus menyesuaikan diri dengan temannya dalam mengeluarkan suaranya. Mereka bisa mencoba bernyanyi secara perbaris dalam kelas, atau maju secara kelompok yang terdiri 2 sampai 4 orang agar mereka menjadi berani mengeluarkan suaranya tanpa merasa malu pada orang lain.

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru bahasa arab yang sering mengajarkan siswa melalui musik sebagai berikut :

*“Saya menanamkan rasa percaya diri dulu pada siswa, artinya jangan mereka malu-malu untuk bersuara, dalam hal ini saya bernyanyi lebih keras suaranya agar bisa ditiru siswa, jadi siswa-siswa saya arahkan untuk mengikuti saya bernyanyi perbaris, terus baru secara keseluruhan dan itu langsung secara bersama”.*⁹⁰

Berdasarkan pendapat yang disampaikan guru Bahasa Arab tersebut, hal penting yang harus dimiliki siswa untuk dapat bernyanyi secara kelompok adalah menanamkan rasa percaya diri pada siswa, ajarkan siswa agar tidak merasa malu dalam mengeluarkan suaranya bahkan ajak siswa untuk bernyanyi dengan suara keras agar mereka berada dalam suasana gembira bersama temannya.

Dalam hal mengajarkan siswa untuk dapat bernyanyi secara kelompok, peneliti menanyakan kepada Sulaiman, guru kegiatan ekstrakurikuler Hadroh. Berdasarkan pendapat yang disampaikannya ia menyatakan bahwa yang terpenting dalam hal ini adalah peran guru yang selalu mengajak siswa merasa

⁹⁰ Irman Jaya, *Guru Bahasa Arab kelas 1 MI Azizan*, Wawancara, 03 Februari 2017

gembira dalam seni musik, khususnya musik religi. Untuk menguasai sebuah lagu religi, siswa bisa langsung diarahkan untuk mengikuti guru yang mengajarkannya dalam bernyanyi, hal ini akan membiasakan siswa langsung menghafal sebuah lagu dengan irama nada pada lagu tersebut.⁹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada jam pelajaran Bahasa Arab di kelas 1, guru sedang mengajarkan salah satu materi pelajaran menggunakan musik dan guru tersebut mengajak anak untuk bernyanyi bersama. Begitu juga dengan guru kesenian saat mengajarkan siswa bernyanyi, terlebih dahulu mengarahkan siswa mendengarkan salah satu lagu, kemudian mengarahkan untuk mencatat atau menuliskan lirik dari lagu tersebut untuk dihafalkan dan dinyanyikan.

4. Mengajarkan Gerakan Siswa untuk Mengikuti Irama (Menari)

Dalam hal ini, peneliti bertanya kepada guru kesenian tentang bagaimana ibu mengajarkan kepada siswa untuk dapat bergerak mengikuti irama sebuah lagu, maka didapatkan berikut jawaban dari subjek:

Saya memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa misalkan pada lagu Sholawat Badar, dimulai dari gerakan sederhana seperti tepuk tangan atau gerakan secara bersama yaitu siswa saya arahkan berbaris kedepan dan mengikuti irama lagu yang sudah dihafalkan, gerakan-gerakan itu seperti langkah maju-mundur, atau langkah ke samping kiri-kanan. Bisa juga saya arahkan pada gerakan duduk dan berdiri. Biasanya dimulai dengan cara perbaris, yang saya pandu untuk mengikuti irama lagu Sholawat tersebut.⁹²

⁹¹ Sulaiman, *Guru Ekstrakurikuler Hadroh MI Azizan*, Wawancara, 04 Februari 2017

⁹² Ade Oktiyana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017.

Mengajarkan siswa untuk dapat mengikuti gerak tari sebuah lagu berdasarkan pendapat guru tersebut adalah dimulai dari mengajarkan siswa untuk melakukan hal yang sederhana, misalnya bernyanyi sambil bertepuk tangan atau meggerakkan kepala kekanan dan kekiri, mengikuti alunan irama sebuah lagu. Hal ini biasanya dimulai dari gerakan guru yang mengajarkannya, maka siswa-siswa mengikuti secara bersama gerakan guru yang mencontohkan didepan, jadi peran guru harus benar-benar terlihat dalam hal ini, agar bisa menjadi contoh yang akan diikuti oleh siswa.

Hal tersebut sependapat dengan salah satu guru yang mengajarkan mata pelajaran Fiqih, berikut uraiannya:

Gerakan dalam mengikuti irama sebuah lagu atau musik sangat penting pada siswa, hal tersebut dimaksudkan agar siswa cepat menangkap dan memahami setiap materi yang saya terapkan dalam irama lagu, misalnya dalam materi berwudhu, selain mereka paham terhadap materi yang saya sampaikan, mereka langsung mempraktekkan atau mengikuti gerakan-gerakan dan urutan-urutan yang akan diarahkan kepada siswa.⁹³

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh guru Fiqih tersebut, gerakan yang diajarkan mengikuti gerak sebuah lagu tergantung materi yang diajarkannya, hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan siswa agar bisa mempraktekkan gerakannya secara langsung baik yang sifatnya berurutan atau yang terdapat materi yang harus dikuasai siswa. Dengan mengajarkan siswa mengikuti gerakan dari materi lagu yang diajarkan guru maka siswa akan lebih

⁹³ Irman Jaya, *Guru Fiqih kelas 1*, Wawancara, 03 Februari 2017

muda mengingat dan mempraktekkan gerakannya dan secara tidak langsung mereka bisa mengikuti gerakan lagu secara bersama.

Dalam hal mengikuti gerak tari sebuah lagu, peneliti juga mengambil pendapat pendukung menanyakan kepada guru yang mengajar ekstrakurikuler menari yang dilakssiswaan setiap hari jum'at pada kelas empat, lima dan enam, berikut penjelasan guru tersebut :

*“Mengajarkan siswa menari sangat sulit karena saya harus membimbing mereka dalam menyatukan gerakan baik badan, tangan, kaki, pokoknya semua gerakan. Pertama-tama itu harus menguasai gerakan dasar, dan tidak boleh kaku sama sekali, jadi saya bimbing terus sampai mereka bisa”.*⁹⁴

Berdasarkan pendapat guru yang mengajar langsung tentang gerakan tari pada kegiatan ekstrakurikuler menari di Madrasah Ibtidaiyah Azizan, hal yang diajarkarkan kepada siswa yang pertama adalah mengajarkan gerakan dasar sebuah tarian, disini peran guru yang mengajarkan harus lebih maksimal karena menjadi contoh bagi siswa, mulai dari gerakan kepala samapi pada gerakan kaki yang semuanya itu diajarkan oleh guru kepada siswa secara langsung.

Peneliti melakukan observasi di kelas 1 pada saat mata pelajaran Fiqih, didapatkan bahwa guru sedang mengajarkan materi berwudhu dengan menggunakan musik, semua rangkaian atau urutan gerakan wudhu diajarkan dengan nyanyian dan gerakan yang mengikuti lirik nyanyian tersebut.

⁹⁴ Dewi Sri Eryani, *Guru Ekstrakurikuler Menari MI Azizan*, Wawancara, 03 Februari 2017

5. Mengajarkan Siswa untuk Bernyanyi diiringi Instrumen Musik

Dalam hal ini, peneliti menanyakan kepada guru kesenian tentang bagaimana mengajarkan siswa untuk dapat bernyanyi dengan diiringi musik, maka didapatkan berikut jawaban subjek :

*“Memperdengarkan instrumen musik yang mengiringi siswa bernyanyi biasanya dilakukan saat siswa sudah menghafal sebuah lagu. Saya biasanya menggunakan media seperti Mp3 Player atau media elektronik lainnya yang bisa memainkan instrumen sebuah lagu, atau langsung menggunakan alat musik seperti Pianika. Pertama kali memperdengarkan instrumen musik kepada siswa, saya arahkan siswa untuk bernyanyi dalam hati terlebih dahulu, setelah itu baru saya ajak bernyanyi dengan diiringi instrumen musik”.*⁹⁵

Berdasarkan pendapat guru tersebut, bahwa siswa yang sudah hafal pada lagu yang diajarkan guru akan lebih mudah mengikuti instrumen musik yang dimainkan baik melalui media elektronik atau melalui alat musik secara langsung, mereka akan menyesuaikan irama nada pada setiap instrumen musik dengan mengikuti benyanyi dalam hati atau bernyanyi dengan suara rendah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru yang mengajar ekstrakurikuler Hadroh sebagai berikut :

*“Kalau siswa sudah hafal pada lagu, saya coba dengan instrumen musik, intinya saya harus ajarkan dulu kapan mulai bernyanyi atau mengikuti nada musik dengan nyanyian, jadi saya ajarkan dulu mereka menghafal lagu agar ia bisa mengiringi irama musik pada saat belajar Hadroh”.*⁹⁶

Dapat dipahami bahwa siswa yang diarahkan mengikuti nada instrumen musik baik itu melalui media atau langsung pada alat musik harus hafal pada

⁹⁵ Ade Oktiyana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017.

⁹⁶ Sulaiman, *Guru Ekstrakurikuler Hadroh MI Azizan*, Wawancara, 04 Februari 2017

lirik lagu yang diajarkan guru, peran guru dalam hal ini adalah mengajarkan siswa kapan ia mulai bernyanyi pada setiap ketukan irama yang dimainkan alat musik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada jam pelajaran kesenian di kelas 1, peneliti melihat guru sedang menggunakan media elektronik berupa pengeras suara yang digunakan untuk memainkan instrumen musik religi seperti instrumen lagu sholawat atau huruf hijaiyah, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengikuti instrumen tersebut dengan bimbingannya.

6. Melatih Siswa untuk Memainkan Alat Musik

Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada guru kesenian tentang bagaimana mengajarkan siswa untuk dapat memainkan salah satu alat musik, maka berikut jawaban subjek:

*“Untuk mengajarkan siswa-siswa dapat bernyanyi menggunakan alat musik sangat menyenangkan bagi mereka, salah satu alat musik yang digunakan dalam belajar memainkan alat musik untuk bernyanyi yaitu Pianika. Pertama yang saya lakukan yaitu mengenalkan tentang alat musik tersebut, lalu mengajarkan tentang nada dasar dari DO-RE-MI-FA-SOL-LA-SI-DO. Ajarkan siswa irama nada sebuah lagu misalnya lagu sholawat, lalu mainkan pada Pianika”.*⁹⁷

Berdasarkan jawaban guru tersebut, bahwa mengajarkan alat musik kepada siswa akan membuat suasana menyenangkan bagi siswa meskipun hal tersebut agak sulit dalam penerapannya, dalam hal ini guru harus lebih optimal mengajarkannya kepada siswa, kenalkan alat musik pada siswa, ajarkan tentang

⁹⁷ Ade Oktiyana, *Guru Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 1*, Wawancara, 27 Januari 2017

bunyi-bunyi yang dihasilkan alat tersebut mulai dari nada dasar sebuah alat musik sampai pada kombinasi nada yang dihasilkan alat musik tersebut. Dalam hal alat musik yang biasa digunakan pada siswa kelas 1 adalah memainkan Pianika, karena alat musik tersebut tergolong mudah diajarkan dan mudah dimainkan siswa.

Pernyataan di atas dibuktikan melalui observasi peneliti di kelas 1 pada saat guru kesenian mengajar dikelas, guru mengajar menggunakan salah satu alat musik yaitu Pianika. Pada jam pelajaran tersebut, peneliti melihat langsung siswa kelas satu belajar memainkan alat musik yang dibimbing oleh guru, didapatkan bahwa guru mengajarkan nada dasar sebuah alat musik untuk pelajaran pertama sebelum diterapkan pada lagu Sholawat. Selain itu, berdasarkan dokumentasi yang diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru yang mengajar di kelas 1, terdapat tujuan pembelajaran yaitu Siswa dapat memainkan salah satu alat musik.

Peneliti juga menanyakan pada guru ekstrakurikuler Hadroh di Madrasah Ibtidaiyah Azizan, dan berikut jawabannya :

”Agak sulit untuk dapat mahir dalam memainkan alat musik hadroh, karena ada 7 tingkatan rumus yang harus saya ajarkan pada siswa, saya kenalkan dulu setiap bunyi yang dihasilkan alat musik hadroh itu pada siswa ada yang bersuara menggema seperti BING BING BING atau suara PAK PAK PAK, biasanya alat musik ini dibagi 2 kelompok yaitu Nikai dan Nganai, untuk dapat memainkannya pun tidak langsung kita suruh siswa memainkan langsung, mereka harus menghafal rumus nada dasar yang dibunyikan lewat mulut misalkan ‘BING BING PAK BING BING atau PAK PAK BING PAK PAK BING, naahh kalau siswa

*sudah hafal 1 rumus bisa diterapkan langsung pada alat musik hadroh yang saya pimpin”.*⁹⁸

Berdasarkan pendapat guru ekstrakurikuler tersebut, dapat dipahami tentang tingkat kesulitan dalam memainkan alat musik yang dimainkan secara kombinasi, dimana bunyi yang dihasilkan alat musik merupakan paduan antara alat musik satu dengan yang lainnya. Maka hal utama yang guru ajarkan adalah mengenalkan secara satu persatu bunyi alat musik tersebut. Selanjutnya guru mengajarkan rumus memainkannya kepada siswa mulai dari rumus dasar sampai pada rumus terakhir yang harus dihafalkan siswa. Biasanya untuk memudahkan siswa menghafal rumus yang harus dimainkan pada alat musik, siswa diajarkan membuat suara mirip seperti suara yang dihasilkan alat musik yaitu dengan menggunakan suara mulut. Jika siswa sudah hafal melalui mulut, baru diterapkan ke alat musik yang akan dimainkannya.

Peneliti melakukan observasi pada hari dan jam yang dinyatakan guru yang mengajar kegiatan tersebut, maka didapatkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadroh sedang berlatih memainkan alat musik Hadroh yang dibimbing dan diajarkan guru.

Selanjutnya untuk mendapatkan pendapat pendukung tentang musik kepada siswa, peneliti meminta pendapat sederhana pada 3 siswa dengan pertanyaan “apakah kalian sangat senang belajar nyanyi”?, berikut jawabannya

⁹⁸ Sulaiman, *Guru Ekstrakurikuler Hadroh MI Azizan*, Wawancara, 04 Februari 2017

Siswa 1 menyatakan "*iya kak senang*"

Siswa 2 menyatakan "*seneng kak bernyanyi tu*"

Siswa 3 menyatakan "*seneng nian kak*"

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dan berpengaruh besar dalam meningkatkan kecerdasan musik religi pada siswa, meskipun siswa sudah sangat sering mendengarkan musik baik di rumah atau dimanapun siswa itu berada, tanpa adanya arahan dan bimbingan dari guru yang mengajarkan seni musik khususnya pada musik religi. Jadi sebagai guru yang mengajarkan seni musik kepada siswa, atau menggunakan musik sebagai metode mengajar pada siswa di kelas, guru harus lebih maksimal dalam menguasai musik tersebut, karena hal itu menjadi peran besar dalam meningkatkan kecerdasan musik pada siswa.

B. Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang

Kecerdasaan musik religi merupakan suatu kemampuan siswa dalam menangkap, mengelolah dan mengekspresikan setiap irama dan nada yang diajarkan oleh guru baik yang mengarah pada pesan yang disampaikan dalam lirik islami maupun musik yang menggunakan materi pelajaran keagamaan sebagai lirik sebuah musik.

Dalam menentukan siswa yang memiliki kecerdasan musik religi, peneliti melakukan pengukuran dengan sistem penilaian terhadap ciri siswa yang memiliki kecerdasan musik religi, adapun indikator siswa yang memiliki kecerdasan musik religi yaitu : siswa mampu bernyanyi secara kelompok; siswa mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana; siswa mampu menyanyikan lagu diiringi instrumen musik; dan siswa mampu memainkan alat musik. Dengan bimbingan guru yang mengajar di kelas, maka peneliti pun melakukan observasi pada saat siswa kelas 1 belajar Kesenian, Fiqih, Bahasa Arab, dan belajar Tahsin, Tahfidz Qur'an (TTQ) yang diajarkan guru di kelas 1, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Siswa Mampu Bernyanyi Secara Kelompok

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam bernyanyi secara kelompok, maka peneliti melakukan observasi awal sebelum memaksimalkan peran guru di kelas. Adapun penilaian bersifat kebersamaan/kelompok, maka kelompok yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas 1 itu sendiri. Peneliti melakukan

penelitian berdasarkan format penilaian yang diberikan guru kesenian yang mengajar dikelas 1, dan penilaian siswa yang mampu bernyanyi secara kelompok adalah sebagai berikut :

- I = Ketepatan nada
- II = Kejelasan pengucapan kata (vokal dan konsonan)
- III = Blending/kesatuan suara dalam kelompok
- IV = Keseimbangan antar suara

Dari kriteria penilaian tersebut maka didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Pengukuran Awal

Untuk mendapatkan hasil pengukuran awal, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan cara menyuruh siswa bernyanyi secara kelompok/bersama lagu Sholawat Badar. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Tingkat Kemampuan Menyanyi Secara Kelompok

No	Nama	Kriteria Penilaian				Rata-rata skor	Skor KK M	Keterangan
		I	II	III	IV			
1.	Ayu Natasya	60	65	60	65	62,5	70,0	Menyanyi terbata-bata
2.	Rangga F	60	50	70	70	62,5	70,0	Menyanyi terbata-bata
3.	M. Ridho C	50	60	60	70	60	70,0	Menyanyi terbata-bata
4.	M. Ilyas	60	60	60	65	61,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
5.	Rizki Aditia	50	60	60	70	60	70,0	Menyanyi terbata-bata
6.	Rifqi F	65	70	65	65	66,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
7.	Kaniya Putri	60	65	60	70	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
8.	Rasya I	50	65	70	70	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
9.	Rahmat H	60	60	60	65	61,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
10.	Al-Azziz R	60	65	65	65	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata

11.	Zainab N	60	60	60	70	62,5	70,0	Menyanyi terbata-bata
12.	Rahma A D	80	60	70	70	70	70,0	Menyanyi dengan benar
13.	M. Paris	60	60	70	65	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
14.	Mgs. Rexa A	60	70	70	70	67,5	70,0	Menyanyi terbata-bata
15.	Deski Aditia	60	70	70	65	66,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
16.	Husnul K	65	65	65	60	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
17.	Tri Lailatul	65	60	65	60	62,5	70,0	Menyanyi terbata-bata
18.	Yoga P	60	65	60	70	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
19.	Siti F	70	60	65	70	66,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
20.	Reno A	60	65	60	70	63,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
Jumlah						1275		
Rata-rata						63,8		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menyanyi secara kelompok/bersama berdasarkan tes awal dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa bernyanyi secara kelompok hanya satu orang, sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam bernyanyi tidak ada, jadi 19 orang siswa belum memenuhi kriteria untuk bisa bernyanyi secara kelompok.

Tabel 4.2
Data Tingkat Kemampuan Menyanyi Secara Kelompok

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Awal	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	1	5%
3	Cukup	19	95%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		20	100

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam bernyanyi secara kelompok diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik belum ada, siswa yang memperoleh nilai baik ada 1 orang atau 5% terkategori menyanyi dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 19 orang atau 95% terkategori menyanyi dengan terbata-bata dan siswa yang tidak dapat bernyanyi tidak ada.

b. Peran Guru dalam Proses Perbaikan

Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dengan cara memaksimalkan peran guru kelas 1 dalam mengajarkan siswa bernyanyi secara kelompok, adapun perbaikan yang dilakukan guru melihat kekurangan yang ada dalam diri siswa berdasarkan penilaian yang dilakukan, diharapkan dengan memaksimalkan peran guru yang lebih baik lagi maka kemampuan menyanyi secara kelompok siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan dapat ditingkatkan. Berikut adalah pemaparan peran guru untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam bernyanyi secara kelompok berdasarkan kriteria siswa yang mampu bernyanyi secara kelompok.

1) Ketepatan Nada

Pada poin ini, diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang cenderung hanya mengikuti guru atau teman dalam bernyanyi, akan tetapi nada musik secara keseluruhan belum dikuasai, maka peran guru dalam hal ini adalah dengan terlebih dahulu menuliskan lirik lagu yang akan dinyanyikan siswa,

lalu guru mengajarkan nyanyian secara perbaris lagu yang diulang-ulang sampai siswa menguasai nada lagu tersebut

2) Kejelasan pengucapan kata (Vokal dan Konsonan)

Diketahui bahwa banyak siswa yang salah dalam pengucapan lirik lagu yang diajarkan guru, maka dalam hal ini peran guru adalah melatih siswa secara satu persatu dalam pengucapan tiap kata dalam lirik lagu yang akan dinyanyikan siswa. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang sampai siswa fasih dalam melafalkan setiap lirik lagu.

3) Kesatuan suara dalam kelompok

Peran guru dalam memperbaiki kekurangan pada poin ini adalah guru menganalisis kesalahan yang disebabkan karena siswa belum terbiasa menyanyi secara kelompok, dan kebanyakan siswa belum menguasai lagu yang diajarkan guru, maka dalam hal ini guru terlebih dahulu membagi siswa dalam beberapa baris atau dalam kelompok kecil, sebelum menyatukan semua siswa dalam menyatukan suaranya.

4) Keseimbangan antar suara

Untuk mengetahui kekurangan siswa dalam menyeimbangkan suara dalam bernyanyi secara kelompok, guru menganalisis siswa pada saat bernyanyi bersama, diketahui bahwa banyak di antara siswa yang memiliki tingkat suara yang berbeda, hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum terlalu berani dalam bernyanyi, maka guru memberikan motivasi pada siswa yang belum percaya diri dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan

membuat suasana belajar menyanyi yang gembira dan menyenangkan bagi siswa.

c. Hasil Setelah Perbaikan

Pada pemaparan hasil perbaikan ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran guru kelas 1 yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas 1, setelah guru memaksimalkan peran dalam mengajar dikelas, maka peneliti melakukan tes dengan cara menyuruh siswa kelas 1 bernyanyi lagu Sholawat Badar yang diajarkan guru. Maka didapatkan hasil berikut ini :

Tabel 4.3
Data Tingkat Kemampuan Menyanyi Secara Kelompok

No	Nama	Kriteria Penilaian				Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III	IV			
1.	Ayu Natasya	80	75	75	80	77,5	70,0	Menyanyi dengan benar
2.	Rangga F	90	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
3.	M. Ridho C	70	70	70	65	68,8	70,0	Menyanyi dengan benar
4.	M. Ilyas	70	70	65	70	68,8	70,0	Menyanyi terbata-bata
5.	Rizki Aditia	80	75	70	70	73,8	70,0	Menyanyi dengan benar
6.	Rifqi F	65	70	70	70	68,8	70,0	Menyanyi dengan benar
7.	Kaniya Putri	80	75	75	80	77,5	70,0	Menyanyi dengan benar
8.	Rasya I	80	80	75	70	76,3	70,0	Menyanyi dengan benar
9.	Rahmat H	80	75	70	75	75	70,0	Menyanyi dengan benar
10.	Al-Azziz R	80	70	70	80	75	70,0	Menyanyi dengan benar
11.	Zainab N	80	70	75	75	75	70,0	Menyanyi dengan benar
12.	Rahma A D	80	75	75	80	77,5	70,0	Menyanyi dengan benar
13.	M. Paris	80	70	80	80	77,5	70,0	Menyanyi dengan benar
14.	Mgs. Rexa A	90	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
15.	Deski Aditia	80	70	75	80	76,3	70,0	Menyanyi dengan benar
16.	Husnul K	85	80	70	80	78,8	70,0	Menyanyi dengan benar
17.	Tri Lailatul	80	75	75	80	77,5	70,0	Menyanyi dengan benar
18.	Yoga P	90	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
19.	Siti F	80	75	80	85	80	70,0	Menyanyi dengan benar

20.	Reno A	85	70	80	80	78,8	70,0	Menyanyi dengan benar
Jumlah						1552,5		
Rata-rata						77,6		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menyanyi secara kelompok/bersama berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa bernyanyi secara kelompok ada 17 orang, siswa yang bisa bernyanyi namun masih terbata-bata ada 3 orang, sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam bernyanyi tidak ada, jadi 17 orang siswa sudah memenuhi kriteria untuk bisa bernyanyi secara kelompok.

Tabel 4.4
Data Tingkat Kemampuan Menyanyikan Secara Kelompok

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Akhir	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	3	15%
2	Baik	14	70%
3	Cukup	3	15%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		20	100%

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam bernyanyi secara kelompok diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 3 orang atau 15% terkategori menyanyi dengan benar, siswa yang memperoleh nilai baik ada 14 orang

atau 70% terkategori menyanyi dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 3 orang atau 15% terkategori menyanyi dengan terbata-bata dan siswa yang tidak dapat bernyanyi tidak ada.

Data tingkat keberhasilan menyanyi secara kelompok siswa kelas 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai rata-rata mencapai angka 77,6 dan tingkat keberhasilan telah mencapai 85%. Jadi tingkat keberhasilan telah mencapai target yang diinginkan yaitu nilai rata-rata 70, dapat dikatakan tuntas. Namun demikian, masih ada 3 orang siswa yang masih terbata-bata dalam menyanyi.

2. Siswa Mampu Mengikuti Gerak Tari Sebuah Lagu Sederhana

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu, maka peneliti melakukan observasi awal sebelum memaksimalkan peran guru di kelas. Adapun penilaian bersifat individu, maka siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas 1 itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan format penilaian yang diberikan guru yang mengajar dikelas 1, dan penilaian siswa yang mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana adalah sebagai berikut :

- I = Ketepatan Perintah Gerakan
- II = Hafalan Gerakan
- III = Ekspresi gerakan

Dari kriteria penilaian tersebut maka didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Pengukuran Awal

Untuk mendapatkan hasil pengukuran awal, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan cara menyuruh siswa bernyanyi lagu Tata Cara Berwudhu. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.5
Data Tingkat Kemampuan Mengikuti Gerak Tari Sebuah Lagu

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	60	50	70	60	70,0	Bergerak terbata-bata
2.	Rangga F	55	65	60	60	70,0	Bergerak terbata-bata
3.	M. Ridho C	50	60	70	60	70,0	Bergerak terbata-bata
4.	M. Ilyas	60	70	65	65	70,0	Bergerak terbata-bata
5.	Rizki Aditia	60	75	60	65	70,0	Bergerak terbata-bata
6.	Rifqi F	65	75	70	70	70,0	Bergerak dengan benar
7.	Kaniya Putri	70	60	50	60	70,0	Bergerak terbata-bata
8.	Rasya I	65	60	70	65	70,0	Bergerak terbata-bata
9.	Rahmat H	60	50	65	58,3	70,0	Tidak melakukan gerak
10.	Al-Azziz R	65	70	65	66,7	70,0	Bergerak terbata-bata
11.	Zainab N	60	55	60	58,3	70,0	Tidak melakukan gerak
12.	Rahma A D	65	60	70	65	70,0	Bergerak terbata-bata
13.	M. Paris	60	70	65	65	70,0	Bergerak terbata-bata
14.	Mgs. Rexa A	70	75	65	70	70,0	Bergerak dengan benar
15.	Deski Aditia	65	60	55	60	70,0	Bergerak terbata-bata
16.	Husnul K	60	65	55	60	70,0	Bergerak terbata-bata
17.	Tri Lailatul	60	70	65	65	70,0	Bergerak terbata-bata
18.	Yoga P	65	70	60	65	70,0	Bergerak terbata-bata
19.	Siti F	65	75	70	70	70,0	Bergerak dengan benar
20.	Reno A	50	60	60	56,7	70,0	Tidak melakukan gerak
Jumlah					1265		
Rata-rata					63,3		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengikuti gerak tari sebuah lagu berdasarkan tes awal dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa

mengikuti gerak lagu dengan benar ada 3 orang, siswa yang mengikuti gerak namun masih terbata-bata ada 14 orang sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam bernyanyi ada 3 orang, jadi 17 orang siswa belum memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana.

Tabel 4.6
Data Tingkat Kemampuan Mengikuti Gerak Tari Sebuah Lagu

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Awal	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	3	15%
3	Cukup	14	70%
4	Kurang	3	15%
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	20	100

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik belum ada, siswa yang memperoleh nilai baik ada 3 orang atau 15% terkategori mengikuti gerak dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 14 orang atau 70% terkategori mengikuti gerak dengan terbata-bata dan siswa yang memperoleh nilai kurang ada 3 orang atau 15% terkategori tidak bisa mengikuti gerak lagu dengan benar.

b. Peran Guru dalam Proses Perbaikan

Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dengan cara memaksimalkan peran guru kelas 1 dalam mengajarkan siswa mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana yang dibawakan guru dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas, diharapkan dengan memaksimalkan peran guru yang lebih baik lagi maka kemampuan mengikuti gerak tari sebuah lagu siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan dapat ditingkatkan. Berikut adalah pemaparan peran guru untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu.

1) Ketepatan Perintah Gerakan

Pada poin ini diketahui bahwa banyak siswa yang belum fokus terhadap instruksi dari guru, misalnya ketika guru menyuruh bertepuk tangan, siswa masih sering main-main atau melihat hal lain yang menarik baginya maka dalam hal ini peran guru terhadap siswa kelas tersebut adalah dengan terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang mendukung maksudnya ialah usahakan jangan ada sesuatu yang bisa mengganggu konsentrasi siswa, guru harus mendekati siswa agar mereka merasa dekat dengan guru dan tidak terbata-bata dalam melakukan gerakan.

2) Hafalan Gerakan

Dalam hal ini, siswa belum hafal urutan gerakan yang mengiringi sebuah lagu, biasanya disebabkan karena siswa bingung dalam melakukan gerakan yang diperintahkan guru, maka dalam hal ini guru mengatasinya dengan

terlebih dahulu menulis urutan perintah yang dalam hal ini mengikuti gerakan tata cara wudhu, ajarkan siswa untuk menghafal secara satu persatu urutan gerakan tersebut dari awal hingga akhir.

3) Ekspresi gerakan

Banyak siswa yang melakukan gerakan hanya sekedarnya saja dan ada siswa yang masih bingung dalam melakukan gerakan, maka peran guru dalam hal ini adalah memotivasi siswa agar mereka menjiwai setiap gerakan dan mengajarkan agar melakukan gerakan dengan sempurna.

c. Hasil Setelah Perbaikan

Pada pemaparan hasil perbaikan ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran guru kelas 1 yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas 1, setelah guru memaksimalkan peran dalam mengajar dikelas, maka peneliti melakukan tes dengan cara menyuruh siswa kelas 1 bernyanyi lagu Sholawat Badar yang diajarkan guru. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Tingkat Kemampuan Mengikuti Gerak Tari Sebuah Lagu

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	70	75	80	75	70,0	Bergerak dengan benar
2.	Rangga F	75	70	85	76,7	70,0	Bergerak dengan benar
3.	M. Ridho C	80	75	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
4.	M. Ilyas	75	70	90	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
5.	Rizki Aditia	70	80	90	80	70,0	Bergerak dengan benar

6.	Rifqi F	75	75	80	76,7	70,0	Bergerak dengan benar
7.	Kaniya Putri	75	80	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
8.	Rasya I	80	75	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
9.	Rahmat H	90	90	90	90	70,0	Bergerak dengan benar
10.	Al-Azziz R	70	80	70	73,3	70,0	Bergerak dengan benar
11.	Zainab N	75	85	70	76,7	70,0	Bergerak dengan benar
12.	Rahma A D	70	85	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
13.	M. Paris	80	80	85	81,7	70,0	Bergerak dengan benar
14.	Mgs. Rexa A	75	70	60	68,3	70,0	Bergerak dengan benar
15.	Deski Aditia	70	75	80	75	70,0	Bergerak dengan benar
16.	Husnul K	85	70	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
17.	Tri Lailatul	70	75	60	68,3	70,0	Bergerak terbata-bata
18.	Yoga P	75	80	80	78,3	70,0	Bergerak dengan benar
19.	Siti F	80	80	85	81,7	70,0	Bergerak dengan benar
20.	Reno A	75	80	85	80	70,0	Bergerak dengan benar
Jumlah					1551,7		
Rata-rata					77,6		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti gerak tari sebuah lagu dengan benar ada 19 orang, siswa yang bisa mengikuti gerak namun masih terbata-bata ada 1 orang, sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu tidak ada, jadi 19 orang siswa sudah memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana.

Tabel 4.8
Data Tingkat Kemampuan Mengikuti Gerak Tari Sebuah Lagu

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Akhir	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	5%
2	Baik	18	90%
3	Cukup	1	5%
4	Kurang	0	0

5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	20	100%

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 1 orang atau 5% terkategori mengikuti gerak lagu dengan benar, siswa yang memperoleh nilai baik ada 18 orang atau 90% terkategori mengikuti gerak lagu dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 1 orang atau 5% terkategori mengikuti gerak dengan terbata-bata dan siswa yang tidak dapat mengikuti gerak tari sebuah lagu tidak ada.

Data tingkat keberhasilan mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana kelas 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai rata-rata mencapai angka 77,6 dan tingkat keberhasilan telah mencapai 95%. Jadi tingkat keberhasilan telah mencapai target yang diinginkan yaitu nilai rata-rata 70, dapat dikatakan tuntas. Namun demikian, masih ada 1 orang siswa yang masih terbata-bata dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana.

3. Siswa Mampu Menyanyikan Lagu Diiringi Instrumen Musik

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu diiringi instrumen musik, maka peneliti melakukan observasi awal sebelum memaksimalkan peran guru di kelas. Adapun penilaian bersifat individu, maka siswa

yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas 1 itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan format penilaian yang diberikan guru yang mengajar dikelas 1 dan lagu yang dinyanyikan adalah lagu huruf Hijaiyah, sedangkan penilaian siswa yang mampu menyanyikan sebuah lagu diiringi instrumen musik adalah sebagai berikut :

- I = Hafalan Lagu
- II = Ketepatan Nada
- III = Volume suara

Dari kriteria penilaian tersebut maka didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Pengukuran Awal

Untuk mendapatkan hasil pengukuran awal, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan cara menyuruh siswa bernyanyi lagu huruf Hijaiyah. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.9
Data Tingkat Kemampuan Menyanyikan Lagu Diiringi Instrumen Musik

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	60	70	55	61,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
2.	Rangga F	60	70	75	68,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
3.	M. Ridho C	65	75	70	70	70,0	Menyanyi dengan benar
4.	M. Ilyas	60	65	65	63,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
5.	Rizki Aditia	60	65	65	63,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
6.	Rifqi F	70	65	60	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
7.	Kaniya Putri	75	65	60	66,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
8.	Rasya I	75	60	70	68,3	70,0	Menyanyi terbata-bata

9.	Rahmat H	60	60	75	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
10.	Al-Azziz R	65	60	70	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
11.	Zainab N	65	60	70	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
12.	Rahma A D	65	65	65	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
13.	M. Paris	60	65	65	63,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
14.	Mgs. Rexa A	60	55	70	61,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
15.	Deski Aditia	55	65	55	58,3	70,0	Tidak dapat bernyanyi
16.	Husnul K	60	65	70	65	70,0	Menyanyi terbata-bata
17.	Tri Lailatul	60	60	65	61,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
18.	Yoga P	65	65	70	66,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
19.	Siti F	65	65	70	66,7	70,0	Menyanyi terbata-bata
20.	Reno A	55	55	60	56,7	70,0	Tidak dapat bernyanyi
Jumlah					1286,7		
Rata-rata					64,3		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyanyikan lagu diiringi instrumen musik berdasarkan tes awal dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa menyanyikan lagu diiringi instrumen musik dengan benar ada 1 orang, siswa yang menyanyikan lagu namun masih terbata-bata ada 18 orang sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam bernyanyi ada 1 orang, jadi 19 orang siswa belum memenuhi kriteria untuk bisa menyanyikan lagu diiringi instrumen musik.

Tabel 4.10
Data Tingkat Kemampuan Menyanyikan Lagu Diiringi Instrumen Musik

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Awal	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	1	5%
3	Cukup	18	90%
4	Kurang	1	5%
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		20	100

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu diiringi instrumen musik ketahuilah bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik belum ada, siswa yang memperoleh nilai baik ada 1 orang atau 5% terkategori menyanyikan lagu dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 18 orang atau 90% terkategori menyanyikan lagu dengan terbata-bata dan siswa yang memperoleh nilai kurang ada 1 orang atau 5% terkategori tidak bisa menyanyikan lagu dengan benar.

b. Peran Guru dalam Proses Perbaikan

Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dengan cara memaksimalkan peran guru kelas 1 dalam mengajarkan siswa menyanyikan lagu diiringi instrumen musik dibawakan guru dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas, diharapkan dengan memaksimalkan peran guru yang lebih baik lagi maka kemampuan menyanyikan lagu diiringi instrumen musik siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan dapat ditingkatkan. Berikut adalah pemaparan peran guru untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu diiringi instrumen musik.

1) Hafalan Lagu

Dalam hal ini diketahui siswa mengalami kesulitan dalam menghafal lagu yang baru mereka dengar, maka peran guru dalam hal ini adalah dengan

terlebih dahulu menulis lirik pada sebuah media, baik papan tulis atau karton dan sebagainya kemudian mengajarkan siswa untuk menghafal lirik secara perbaris. Pada saat menghafal lagu guru mengupayakan suasana belajar yang bisa membuat siswa fokus terhadap lagu yang diajarkan guru.

2) Ketepatan Nada

Pada poin ini, diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang cenderung hanya mengikuti guru atau teman dalam bernyanyi, akan tetapi nada musik secara keseluruhan belum dikuasai, maka peran guru dalam hal ini adalah dengan terlebih dahulu menuliskan lirik lagu yang akan dinyanyikan siswa, lalu guru mengajarkan nyanyian secara perbaris lagu yang diulang-ulang sampai siswa menguasai nada lagu tersebut

3) Volume suara

Diketahui bahwa siswa masih merasa takut dalam mengeluarkan suara jadi hal itu menyebabkan mereka hanya mengeluarkan suara kecil dalam mengikuti irama musik, maka peran guru dalam hal ini adalah memberikan motivasi kepada siswa dan menjadi contoh bagi siswa dalam mengeluarkan suara agar terdengar oleh orang lain, dan yang menjadi hal penting bagi siswa ialah guru harus memberikan pujian kepada siswa yang mulai mengeluarkan suaranya dalam bernyanyi karena siswa menjadi lebih percaya diri ketika mendapatkan pujian dari orang lain, meskipun ia salah dalam pengucapan setiap kata dan nada lagu, tetap berikan pujian agar mereka lebih percaya diri dalam bernyanyi.

c. Hasil Setelah Perbaikan

Pada pemaparan hasil perbaikan ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran guru kelas 1 yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas 1, setelah guru memaksimalkan peran dalam mengajar dikelas, maka peneliti melakukan tes dengan cara menyuruh siswa kelas 1 bernyanyi lagu huruf Hijaiyah yang diajarkan guru. Maka didapatkan hasil di bawah ini:

Tabel 4.11
Data Tingkat Kemampuan Menyanyikan Lagu Diiringi Instrumen Musik

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	85	80	70	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
2.	Rangga F	85	70	75	76,7	70,0	Menyanyi dengan benar
3.	M. Ridho C	80	75	80	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
4.	M. Ilyas	90	70	75	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
5.	Rizki Aditia	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
6.	Rifqi F	80	75	75	76,7	70,0	Menyanyi dengan benar
7.	Kaniya Putri	80	80	75	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
8.	Rasya I	80	75	80	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
9.	Rahmat H	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
10.	Al-Azziz R	70	80	70	73,3	70,0	Menyanyi dengan benar
11.	Zainab N	70	85	75	76,7	70,0	Menyanyi dengan benar
12.	Rahma A D	80	85	70	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
13.	M. Paris	90	90	90	90	70,0	Menyanyi dengan benar
14.	Mgs. Rexa A	75	70	75	73,3	70,0	Menyanyi dengan benar
15.	Deski Aditia	80	75	70	75	70,0	Menyanyi dengan benar
16.	Husnul K	80	70	85	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
17.	Tri Lailatul	60	75	70	68,3	70,0	Menyanyi terbata-bata
18.	Yoga P	80	80	75	78,3	70,0	Menyanyi dengan benar
19.	Siti F	85	80	80	81,7	70,0	Menyanyi dengan benar
20.	Reno A	85	80	75	80	70,0	Menyanyi dengan benar
Jumlah					1578,3		
Rata-rata					78,9		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menyanyikan lagu diiringi instrumen musik berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti gerak tari sebuah lagu dengan benar ada 19 orang, siswa yang bisa menyanyikan lagu namun masih terbata-bata ada 1 orang, sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam mengikuti gerak tari sebuah lagu tidak ada, jadi 19 orang siswa sudah memenuhi kriteria untuk bisa menyanyikan lagu diiringi instrumen musik.

Tabel 4.12
Data Tingkat Kemampuan Menyanyikan Lagu Diiringi Instrumen Musik

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Akhir	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	3	15%
2	Baik	17	85%
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	20	100%

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 - 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu diiringi instrumen musik diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 3 orang atau 15% terkategori menyanyikan lagu dengan benar, siswa yang memperoleh nilai baik ada 17 orang atau 85% terkategori menyanyikan lagu dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup tidak ada dan siswa yang tidak dapat bernyanyi tidak ada.

Data tingkat keberhasilan menyanyikan lagu diiringi instrumen musik kelas 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai rata-rata mencapai angka 78,9 dan tingkat keberhasilan telah mencapai 100%. Jadi tingkat keberhasilan telah mencapai target yang diinginkan yaitu nilai rata-rata 70, dapat dikatakan tuntas.

4. Siswa Mampu Memainkan Salah Satu Alat Musik

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam memainkan alat musik, maka peneliti melakukan observasi awal sebelum memaksimalkan peran guru di kelas. Adapun penilaian bersifat individu, maka siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas 1 itu sendiri. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan format penilaian yang diberikan guru yang mengajar dikelas 1, dan penilaian siswa yang mampu memainkan alat musik adalah sebagai berikut :

- I = Pemahaman Nada Dasar
- II = Keberanian bermain alat musik
- III = Ketepatan Bunyi

Dari kriteria penilaian tersebut maka didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Hasil Pengukuran Awal

Untuk mendapatkan hasil pengukuran awal, peneliti melakukan observasi kepada siswa dengan cara menyuruh siswa memainkan alat musik Pianika. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.13
Data Tingkat Kemampuan Memainkan Alat Musik

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	55	60	55	56,7	70,0	Tidak bisa bermain
2.	Rangga F	60	65	75	66,7	70,0	Bermain terbata-bata
3.	M. Ridho C	65	55	70	63,3	70,0	Bermain terbata-bata
4.	M. Ilyas	60	65	65	63,3	70,0	Bermain terbata-bata
5.	Rizki Aditia	60	65	65	63,3	70,0	Bermain terbata-bata
6.	Rifqi F	55	60	60	58,3	70,0	Tidak bisa bermain
7.	Kaniya Putri	65	55	60	60	70,0	Bermain terbata-bata
8.	Rasya I	65	60	70	65	70,0	Bermain terbata-bata
9.	Rahmat H	60	60	75	65	70,0	Bermain terbata-bata
10.	Al-Azziz R	65	60	70	65	70,0	Bermain terbata-bata
11.	Zainab N	65	60	70	65	70,0	Bermain terbata-bata
12.	Rahma A D	50	60	65	58,3	70,0	Tidak bisa bermain
13.	M. Paris	60	65	65	63,3	70,0	Bermain terbata-bata
14.	Mgs. Rexa A	50	55	70	58,3	70,0	Tidak bisa bermain
15.	Deski Aditia	50	65	55	56,7	70,0	Tidak bisa bermain
16.	Husnul K	60	65	70	65	70,0	Bermain terbata-bata
17.	Tri Lailatul	60	60	65	61,7	70,0	Bermain terbata-bata
18.	Yoga P	65	65	70	66,7	70,0	Bermain terbata-bata
19.	Siti F	65	65	70	66,7	70,0	Bermain terbata-bata
20.	Reno A	55	55	60	56,7	70,0	Tidak bisa bermain
Jumlah					1245		
Rata-rata					62,3		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa memainkan alat musik berdasarkan tes awal dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa memainkan alat musik dengan benar belum ada, siswa yang memainkan alat musik namun masih terbata-bata ada 14 orang sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam bernyanyi ada 6 orang, jadi semua siswa belum memenuhi kriteria untuk bisa memainkan alat musik.

Tabel 4.14
Data Tingkat Kemampuan Memainkan Alat Musik

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Awal	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	3	15%
3	Cukup	14	70%
4	Kurang	3	15%
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	20	100

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 – 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam memainkan alat musik diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik belum ada, siswa yang memperoleh nilai baik ada 3 orang atau 15% terkategori memainkan musik dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 17 orang atau 70% terkategori memainkan alat musik dengan terbata-bata dan siswa yang memperoleh nilai kurang ada 3 orang atau 15% terkategori tidak bisa memainkan alat musik dengan benar.

b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Dengan memperhatikan nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan dengan cara memaksimalkan peran guru kelas 1 dalam mengajarkan siswa memainkan alat musik musik dibawakan guru dalam mengajarkan materi pelajaran di kelas, diharapkan dengan memaksimalkan peran guru yang lebih

baik lagi maka kemampuan memainkan alat musik siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan dapat ditingkatkan. Berikut adalah pemaparan peran guru untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam memainkan alat musik.

1) Pemahaman Nada Dasar

Dalam poin ini siswa belum paham terhadap nada yang dihasilkan alat musik yang diajarkan guru, maka peran guru dalam hal ini adalah menyusun komposisi nada dasar baik pada papan tulis atau media lainnya yang bisa digunakan untuk mengajarkan nada alat musik. Ajak siswa untuk mempelajari nada dasar ini dengan hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka, misalkan tambahkan gambar-gambar yang menarik minat mereka agar mereka ingat dan paham nada yang dihasilkan alat musik.

2) Keberanian bermain alat musik

Wajar pada umumnya siswa belum memiliki keberanian untuk memainkan alat musik, hal itu disebabkan karena mereka belum memiliki alat musik atau belum pernah menyentuh alat musik tersebut, maka peran guru dalam hal ini adalah menanamkan kepada siswa bahwa alat musik itu bukanlah sesuatu yang menakutkan tetapi sesuatu yang menyenangkan bagi mereka, ajak mereka atau beri kesempatan kepada mereka untuk memainkannya secara satu persatu karena ketika siswa sudah sekali saja diberikan kesempatan itu, maka mereka akan penasaran dan ingin mencoba memainkan alat musik itu lagi.

3) Ketepatan Bunyi

Pada poin ini, didapatkan siswa belum tepat memainkan alat musik sehingga bunyi yang dihasilkan pun sembarang bunyi, maka dalam hal ini peran guru untuk memperbaiki kemampuan siswa adalah terlebih dahulu mengajarkan siswa untuk menghafal tangga nada atau komposisi nada sebuah lagu yang biasanya dituliskan dalam angka-angka, kemudian setelah menghafal komposisi nada tersebut, guru mengajarkan siswa untuk menerapkan pada alat musik.

c. Hasil Setelah Perbaikan

Pada pemaparan hasil perbaikan ini didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran guru kelas 1 yaitu dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar di kelas 1, setelah guru memaksimalkan peran dalam mengajar dikelas, maka peneliti melakukan tes dengan cara menyuruh siswa kelas 1 memainkan alat musik Pianika dalam lagu Sholawat Badar yang diajarkan guru. Maka didapatkan hasil yang diuraikan di bawah ini:

Tabel 4.15
Data Tingkat Kemampuan Memainkan Alat Musik

No	Nama	Kriteria Penilaian			Rata-rata skor	Skor KKM	Keterangan
		I	II	III			
1.	Ayu Natasya	85	80	75	80	70,0	Bermain dengan benar
2.	Rangga F	85	75	75	78,3	70,0	Bermain dengan benar
3.	M. Ridho C	80	75	80	78,3	70,0	Bermain dengan benar
4.	M. Ilyas	90	70	75	78,3	70,0	Bermain dengan benar
5.	Rizki Aditia	90	90	90	90	70,0	Bermain dengan benar
6.	Rifqi F	85	75	75	78,3	70,0	Bermain dengan benar

7.	Kaniya Putri	80	80	75	78,3	70,0	Bermain dengan benar
8.	Rasya I	80	75	80	78,3	70,0	Bermain dengan benar
9.	Rahmat H	90	90	90	90	70,0	Bermain dengan benar
10.	Al-Azziz R	70	80	70	73,3	70,0	Bermain dengan benar
11.	Zainab N	70	85	75	76,7	70,0	Bermain dengan benar
12.	Rahma A D	80	85	70	78,3	70,0	Bermain dengan benar
13.	M. Paris	90	90	90	90	70,0	Bermain dengan benar
14.	Mgs. Rexa A	75	70	75	73,3	70,0	Bermain dengan benar
15.	Deski Aditia	80	75	70	75	70,0	Bermain dengan benar
16.	Husnul K	80	70	85	78,3	70,0	Bermain dengan benar
17.	Tri Lailatul	60	75	70	68,3	70,0	Bermain terbata-bata
18.	Yoga P	80	80	75	78,3	70,0	Bermain dengan benar
19.	Siti F	85	80	80	81,7	70,0	Bermain dengan benar
20.	Reno A	85	85	75	81,7	70,0	Bermain dengan benar
Jumlah					1585		
Rata-rata					79,3		

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan memainkan alat musik berdasarkan tes yang dilakukan peneliti dapat diketahui siswa memenuhi kriteria untuk bisa memainkan alat musik dengan benar ada 19 orang, siswa yang bisa memainkan alat musik namun masih terbata-bata ada 1 orang, sedangkan siswa yang tidak bisa sama sekali dalam memainkan alat musik tidak ada, jadi 19 orang siswa sudah memenuhi kriteria untuk bisa memainkan alat musik.

Tabel 4.13
Data Tingkat Kemampuan Memainkan Alat Musik

No	Tingkatan Kemampuan	Pengukuran Akhir	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	2	10%
2	Baik	17	85%
3	Cukup	1	5%
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		20	100%

Keterangan Skor

SB	: Sangat Baik	90 - 100
B	: Baik	70 - 89
C	: Cukup	60 - 69
K	: Kurang	50 - 59
SK	: Sangat Kurang	00 – 49

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam memainkan alat musik diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik ada 2 orang atau 10% terkategori memainkan alat musik dengan benar, siswa yang memperoleh nilai baik ada 17 orang atau 85% terkategori memainkan alat musik dengan benar, siswa yang memperoleh nilai cukup ada 1 orang atau 5% terkategori memainkan alat musik dengan terbata-bata dan siswa yang tidak dapat bernyanyi tidak ada.

Data tingkat keberhasilan memainkan alat musik kelas 1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai rata-rata mencapai angka 79,3 dan tingkat keberhasilan telah mencapai 95%. Jadi tingkat keberhasilan telah mencapai target yang diinginkan yaitu nilai rata-rata 70, dapat dikatakan tuntas.

Dari keempat peningkatan indikator siswa yang memiliki kecerdasan musik religi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan mengalami peningkatan yang signifikan dengan memaksimalkan peran guru yang mengajar dikelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang”, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru merupakan hal utama yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kecerdasan musik religi siswa, meskipun siswa sering mendengar musik di luar sekolah, dan mendapatkan pelajaran tentang musik baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya, tanpa adanya arahan dan bimbingan guru di sekolah baik melalui kegiatan pembiasaan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang materi pelajarannya disajikan dalam bentuk musik, kecerdasan musik tersebut akan sulit meningkat dan cenderung tidak maksimal dalam peningkatannya.

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan yang pada awalnya kurang memiliki kecerdasan dalam musik religi tetapi dengan memaksimalkan peran guru yang mengajar di kelas berdasarkan kriteria siswa yang memiliki kecerdasan musik religi mengalami peningkatan kecerdasan yang signifikan, artinya dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dapat meningkatkan kecerdasan musik religi siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, hendaknya dapat mempertahankan program pembelajaran dalam bentuk musik religi dan program pembiasaan keagamaan di Sekolah baik itu sifatnya ekstrakurikuler maupun pembiasaan sebelum dan sesudah melakukan proses belajar mengajar atau bahkan menerapkan program-program yang mengarah kepada kemajuan sekolah, guru dan siswa khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Diharapkan kepada para guru, untuk dapat mengembangkan cara mengajar anak melalui musik, terutama pada musik religi. Karena kita ketahui bahwa musik telah memberikan efek positif bagi kecerdasan anak, sehingga dengan cara mengajar yang tepat, kecerdasan musik religi pada siswa dapat selalu ditingkatkan pada setiap tahun ajaran baru atau pada siswa baru.
3. Diharapkan kepada para siswa, hendaknya dapat selalu menanamkan rasa cinta terhadap seni musik religinya atau lebih mengembangkan kecerdasan musik religi yang ada dalam dirinya yang telah terbentuk selama berada di kelas 1, karena musik itu memiliki banyak tingkatan, mulai dari yang sederhana sampai tingkat yang rumit.
4. Kepada peneliti selanjutnya, berhubung pada penelitian ini menggunakan siswa kelas 1 sebagai sampel penelitian, maka diharapkan bisa meneliti pada tingkat usia yang berbeda, untuk perbandingan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

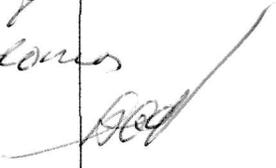
- Adawiyah, S. Robiatul. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Amichales, Humberman dan Miles. 1992. *Analisa Data Kuantitatif*, (Terj. Tjetjep Rohedi. Jakarta: UI Press.
- Asmara, Yanuar. 2015. *Kecerdasan Majemuk (Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan, Aspek-aspek, Prinsip-prinsip, dan Hubungannya dengan Berfikir Tingkat Tinggi)*. (Online)<http://yanuarasmara.blogspot.co.id/2015/05/kecerdasan-majemuk-faktor-yang.html> Palembang, 28 Agustus 2016
- Asvia, Veronica. 2016. *Akademik Peran Guru dalam Kelas*. (Online) https://www.academia.edu/4951206/Peran_guru_dalam_kelas.
- Chaerul, Rochman. 2012. *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delonix.R.A. 2014. *Musik Religi*. (Online)http://www.slideshare.net/regiandira739/musik-religi_24_Agustus_2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hamanik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Harlock. 2015. *Psikologi Anak : Strategi Mengembangkan Kecerdasan* (Online) <http://www.psikologan.blogspot.co.id/2015/08/5-strategi-mengembangkan-kecerdasan.html>. 16 September 2016.
- Mukhlisoh, Lilis. 2013. *Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di SDN 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*. Jakarta : Unpublished Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mufatir , Abul. 2013. Teori Peran dan Definisi Peran Menurut Para Ahli (Online)
<http://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html>.
- Muis, Abd. 2016. Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara). *Ta'dib: eJournal Administrasi Negara*. IV. No.02, p. 04
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1987. *Beberapa Pendapat dalam proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara.
- Oktara, Arie. 2011. *Peran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Perencanaan Pembangunan Transportasi Perkotaan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Olivia, Femi.2012. *Menstimulasi Otak Anak Dengan Stimulasi Auditori*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Rahma , Melly. 2012. *Peranan dan Tanggungjawab Guru Kelas, Guru Bidang Studi, GPK, serta Strategi Menjalin Kerjasama dengan Orang Tua/ Keluarga dan Masyarakat.*[Online] Available
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanaky, Hujair AH .2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Prees.
[Http://rahmamelly.wordpress.com/2012/12/15/peranan-dan-tanggungjawab-guru-kelas-guru-bidang-studi-gpk-serta-strategi-menjalin-kerjasama-dengan-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat](http://rahmamelly.wordpress.com/2012/12/15/peranan-dan-tanggungjawab-guru-kelas-guru-bidang-studi-gpk-serta-strategi-menjalin-kerjasama-dengan-orang-tua-keluarga-dan-masyarakat). [2016, April 3].
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Seofandi, Indra. 2014. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sobur, Alex.2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Soekanto , Soerjono.1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2009. *Anak yang Menakjubka*. Jogjakarta: Diva Press.
- Syafe'ei, Imam.1992. *Konsep Guru Menurut Al-Ghozali Pendekatan Filosofis Pedagogis*. Yogyakarta : Duta Pustaka.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Yuliana. 2014. *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu : Unpublished Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
①	4/8 2016 Kamis	- Pertimbangan Fokus masalah + judul. - Pahami metodologi penelitian kualitatif - Baku Baku Pedoman	
②	Rabu. 7/2016 19	- Aca bab I. - Lajit bab II	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

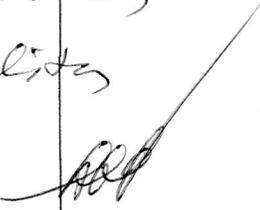
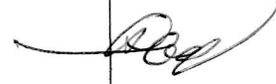
NAMA : SADAM HUSEN
 NIM : 11210167
 PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
 JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
③	Rabu. 21/2016 19	- Bab II. - Perhatikan cara pengutipan dgn sistem footnote. - Rujuk pada Pedoman Penulisan Tesis UIN Rf.	
④	Senin. 31/2016 10	- Bab II. - Perhatikan yg kecerdasan musik: Judul dan d.l.l. - Segera buat APD. - Pedoman Umum cara. - Apleent? - Observasi.	

- d.l.l.

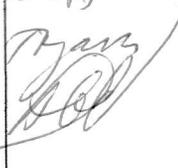
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
 NIM : 11210167
 PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
 JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
5	Senin 7/2016 /11	Perbaikan tulisan tulisan yang tidak sesuai dengan sistematika penulisan bab III	
6	Senin 15/2016 /11	Konfirmasi ke 8 standar kegiatan, dan menggunakan kondisi objektif. Setelah	

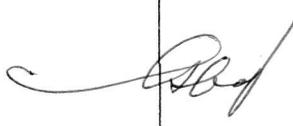
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
⑦	Selasa 27/10/12	— analisis teks detak Bab IV — dg 8 standar PDR	
⑧	Jum'at 30/10/12	— Acd Bab III — Lanjutan Bab IV	
⑨	Kamis 09/11/12	— Bab IV Kesempurnaan — ajar & analisis di kelas	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

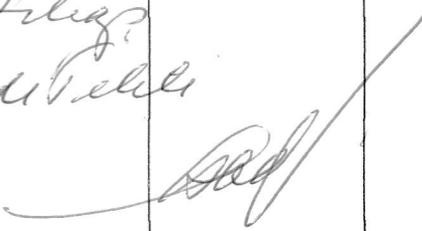
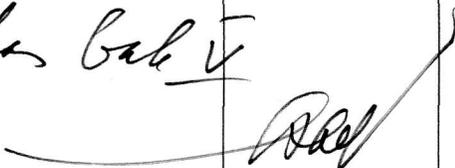
NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
⑩	11/4 2017	Bab IV harus diteliti bert. Pengukuran Kecerdasan Musik Hasil analisis mencakup analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi	
⑪	18/4 2017	Bab IV Analisis Indikator / Pengukuran Kecerdasan musik belum jelas	

- Syera بنت alet eler / etc
 pengukuran Kecerdasan musik belum
 jelas = 

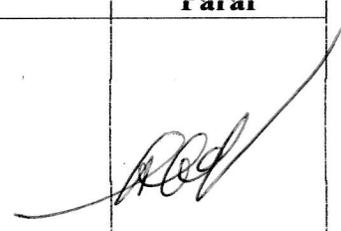
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
 NIM : 11210167
 PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
 JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
12	20/2017 14	Bab IV, Kurang analisis tentang Peran Guru Jelaskan secara detail cerapan / Peran yg dilakuk guru/dalam situasi aspek yg diteliti	
13	21/2017 14	- Ane bab IV - dan juga bab V	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
JUDUL :“PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG”

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
(14)	15/5/2017	Ade bab V	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING II : NYAYU SORAYA, S.Ag.,M.Hum
JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	Kamis 04 Agustus 2016	- Penyerahan SK Pembimbing Perbaikan Proposal Penelitian	
2	Selasa 30/08 2016	- Metodologi Penelitian. Angket & pertanggungjw. atau & sejenisnya dg sampel	
3	Rabu, 07 September 2016	- Buat paper wawancara dari penelitian yg & teliti	
4	Kamis 08/Sept 2016	- Ace proposal Langkah kerangka Teori	
	-	- kerangka teori harus ditambahkan .	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
PEMBIMBING II : NYAYU SORAYA, S.Ag.,M.Hum
JUDUL : "PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIK RELIGI PADA SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN SAKO PALEMBANG"

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
5	21/03 2016 Rabu	Acc Bab II. Acc Bab III Lampiran Bab I	
6	07/11 2016	penelitian -	
7	15/04 2017	orientasi kelas Penelitian di perbandingan kurikulum wawancara discuss dengan yg di wawancara. lampiran dari kelas hasil pengkajian kelas definisi	
8	12/04 2017	Acc Bab kecerdasan	

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN : Senin/08 Mei 2017
 KELOMPOK : 1 (Satu)
 PROGRAM STUDI : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	13210317	Ahmad wahyu Hidayat	70	70	70	70	70	81	82	73,286	B
2	12210171	Murni Elta Meirita	70	70	70	70	75	80	83	74	B
3	12210071	Eka Ayu Wulandari	70	70	70	80	70	80	80	74,286	B
4	12210239	Sri Okta Fiana	60	70	80	73	70	80	80	73,286	B
5	13210029	Andrianto	70	70	70	78	70	79	84	74,429	B
6	13210096	Fitri Mei Sari	75	70	65	72	70	79	85	73,714	B
7	13210124	Indah Puspa Haji	80	75	85	77	80	78	80	79,286	B
8	13210253	Sintia	70	70	85	84	80	79	80	78,286	B
9	12210078	Eliza	60	70	70	74	60	78	83	70,714	B
10	12210131	Leli Safitriani	70	70	70	75	60	79	84	72,571	B
11	13210105	Hayusnia Muslimah	80	70	75	76	70	79	85	76,429	B
12	13210071	Dwi Oktaria	75	70	75	78	70	78	80	75,143	B
13	13210323	Lisa Agustiana	70	70	75	78	70	81	80	74,857	B
14	11210167	Sadam Husen	60	70	75	85	70	80	80	74,286	B
15	10210024	Asmulyadi	75	70	80	73	60	81	82	74,429	B
16	10210060	Hamizon	60	70	85	87	70	80	83	76,429	B
17	13210035	Anisa	65	75	80	80	70	79	80	75,571	B
18	12210020	Aisyah Umar	75	70	75	74	70	78	85	75,286	B

Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

H. Alimron, M.Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 12 Mei 2017

Sekretaris Prodi PAI,

Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Mardeli, M.A
 NIP. 1975100 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B-2149/Un.09/1.1/PP.00.9/14/2017

Berdasarkan Penelitian yang kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : SADAM HUSEN
 NIM : 11210167
 Semester/Jurusan : XII / PAI
 Program : Strata 1

Kami berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah / -belum) Bebas Mata kuliah (Teori, Praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK...3.32.....
 (...tiga...lima...tiga...dua.....)

Demikianlah syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya

Palembang 28 April 2017
 Kasub Akademik
 Kemahasiswaan dan Alumni
 YUNI MELATI, M.H
 NIP. 19690607 200312 2 0016



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-2631/Un.09/IL.1/PP.009/7/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/11-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- PERTAMA** : Menunjuk Saudara 1. **Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag** NIP. 19730713 199803 1 003
2. **Nyayu Soraya, M.Hum** NIP. 19761222 200312 2 004

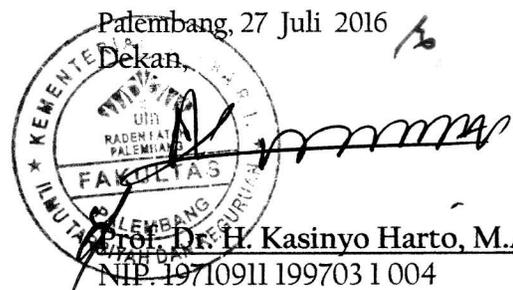
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Sadam Husen
NIM : 11210167
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sako Palembang.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 27 Juli 2016

Dekan



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-3722/Un.09/II.1/PP.00.9/09/2016 Palembang, 29 September 2016
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MI Azizan Sako Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Sadam Husen
NIM : 11210167
Prodi : PAI
Alamat : Desa Pangkalan Tarum BTS Ulu Musi Rawas

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik
Religi pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan
Sako Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,

H. Kasinyo Harto, M. Ag.
197109111997031004


Tembusan :

1. Bapak Rektor UIN Raden Fatah Palembang



LEMBAGA PENDIDIKAN AZIZAN

MADRASAH IBTIDAIYAH AZIZAN PALEMBANG

Alamat Sekretariat : Jln. Mitra 3 Blok H5 No. 20 RT/RW 084/032 Kel.Sako Kec.Sako Palembang
Hp. 081274307726 / 085758279184

Palembang, 27 Maret 2017

Nomor * : MIA.06.07/KU.02.1/III/414/2017
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Kepada
Yth. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di -

Palembang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Menindak lanjuti Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang No.B 3722/Un.09/II.I/PP.00.9/09/2017. Yang bersangkutan di bawah ini:

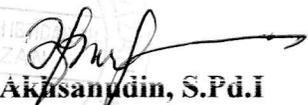
Nama : Sadam Husen
NIM : 11210167
Prodi : PAI
Alamat : Desa Pangkalan Tarum BTS Ulu Musi Rawas.
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Azizan Palembang.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa yang bersangkutan di atas.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Kepala Madrasah,


Akhsanudin, S.Pd.I

NIL.19690610 2010 09 1 008



TANDA TERIMA

Nama : Sadam Husen
NIM : 11210167
urusan : PA1

Yang bernama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian komprehensif, munaqasyah, dan penyelesaian ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU UIN Raden Fatah Palembang).

Palembang, ..02... Mei.....2017

Yang menerima
Kasub. Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni



Rp300.000,00
terbilang: tiga ratus ribu rupiah

Yuni Melati, M.H.
NIP 19690607 200312 2001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : **SADAM HUSEN**
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : **Pangkalan Tarum, 27 MEI 1993**
NIM : **11210167**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
FAKULTAS : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 001	Pancasila	2	B	6
2	INS 002	Pendidikan Kewarganegaraan	2	B	6
3	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
4	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
5	INS 104	Bahasa Arab I	2	B	6
6	INS 105	Ulumul Hadits	2	C	4
7	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
8	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
9	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
10	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
11	INS 110	Metodologi Studi Islam	4	B	12
12	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
13	INS 202	Tafsir	2	A	8
14	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
15	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
16	INS 208	Fiqh	4	A	16
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
19	INS 302	Hadist	2	C	4
20	INS 303	Bahasa Inggris III	2	A	8
21	INS 304	Bahasa Arab III	2	B	6
22	INS 501	Metode Penelitian	2	A	8
23	INS 701	Pembekalan KKN	2	B	6
24	INS 801	KKN	2	A	8
25	PAI 102	Tahsinul Khat	0	A	0
26	PAI 103	Tahsinul Qiroah	0	A	0
27	PAI 103a	Tahfidzul Qur'an	2	A	8
28	PAI 501	Psikologi Belajar	2	C	4



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

29	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16	✓
30	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	B	12	✓
31	PAI 505	Statistik	4	C	8	✓
32	PAI 506	Pengembangan Sistem Evaluasi	4	A	16	✓
33	PAI 511	Materi PAI 3 (SKI)	2	A	8	✓
34	PAI 512	Materi PAI IV (Quran Hadits)	2	A	8	✓
35	PAI 601	Materi Fiqh	2	B	6	✓
36	PAI 602	Materi Aqidah	2	B	6	✓
37	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	3	B	9	✓
38	PAI 705	Telaah Kurikulum SMP/SMA	3	B	9	✓
39	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	4	A	16	✓
40	PAI 708	Pengelolaan Pengajaran PAI	4	B	12	✓
41	PAI 709	Qiraatul Kutub	4	B	12	✓
42	PAI 709a	Metodologi Pengajaran PAI	4	B	12	✓
43	PAI 710	Bimbingan dan Konseling	2	C	4	✓
44	PAI 710a	Masailul Fiqhiyah	2	B	6	✓
45	PAI 711	Psikologi Agama	2	B	6	✓
46	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	B	6	✓
47	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6	✓
48	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6	✓
49	TAR 101a	Ibadah Kemasyarakatan	2	B	6	✓
50	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	B	6	✓
51	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8	✓
52	TAR 404	Media Pembelajaran	4	B	12	✓
53	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6	✓
54	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	12	✓
55	TAR 701	PPLK II	4	A	16	✓
56	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8	✓
57	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	B	6	✓
58	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6	✓
59	TAR 707	Kapita Seleкта Pendidikan	2	A	8	✓
60	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8	✓
JUMLAH :			144		478	

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.32
Predikat Kelulusan :

Palembang, 27 APRIL 2017
Ketua Program Studi PAI


A. Cimron, M. Ag
NIP. 1972 0213 200003 1002

27/04/2017
Acc ujian kompre + ujian semesta



Rika Z



TELAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN
FAKTA
No: B-319 An. 03-5-17
An.
Drs. H. M. Taher, M. Pd. I.
19650202 199303 1005

BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

CAPEM UIN RADEN FATAH

13/02/17 1:53:34 760445

GTL809 86SRFTLAMI

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
 ID Mahasiswa : 11210167
 Nama Mahasiswa : SADAM HUSEN
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GENAP
 Tahun Angkatan : 2016
 Nama Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL
 Nomor Induk Mhs : 11210167
 Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000 00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

rbilang :
AN RATUS RIBU RUPIAH

Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah

BANK SUMSELBABEL
SYARIAH
 CAPEM UIN RADEN FATAH

BANK SUMSEL BABEL
SYARIAH
 CAPEM UIN RADEN FATAH

===== BILA Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228000 (Jkt, 707) =====
 ===== HARAP DILIHATIN DAIK DAIK =====

Yang bertanda tangan dibawah ini *) :

Nama / NIM : SADAM HUSEN / 11210167
 Tempat / Tanggal Lahir : Pangkalan Tarum / 27 Mei 1993
 Alamat : Jl. Swadaya Murni Perumahan Gaja
 Maharam Blok A Rt. 012 / Rw. 09 Sako PLG
 No. Telp / HP : 0852 6924 0577 / 0897 445 1993

Mengajukan permohonan berikut ini *) :

<input type="checkbox"/>	Surat Keterangan Aktif Kuliah	<input type="checkbox"/>	Keterangan Bebas Pustaka Fakultas
<input type="checkbox"/>	Surat Keterangan Aktif Kuliah untuk anak PNS	<input type="checkbox"/>	Pengantar Bebas Pustaka Institut
<input type="checkbox"/>	Pengajuan Judul Skripsi	<input type="checkbox"/>	Pendaftaran Beasiswa
<input type="checkbox"/>	Pendaftaran Seminar Proposal	<input type="checkbox"/>	Pengantar Permohonan Izin Penelitian
<input type="checkbox"/>	Penerbitan SK Pembimbing	<input type="checkbox"/>	Semester Pendek
<input type="checkbox"/>	Pembuatan Transkrip Nilai	<input type="checkbox"/>	Rekomendasi Penjiilidan dan Skripsi
<input type="checkbox"/>	Pendaftaran Ujian Komprehensif	<input type="checkbox"/>	Pembuatan Ijazah
<input checked="" type="checkbox"/>	Pendaftaran Ujian Munaqosah	<input type="checkbox"/>	Legalisir Ijazah / Transkrip Nilai
<input type="checkbox"/>	Pendaftaran Keanggotaan Perpustakaan Fakultas	<input type="checkbox"/>	Pendaftaran Yudisium/Wisuda
<input type="checkbox"/>	Lain - lain :	. . .	

Bersama ini dilampirkan **) :

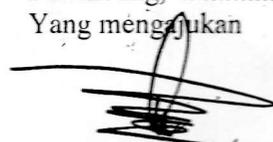
- | | |
|---------------------------------|---------------------------|
| 1. FC KTM & kwitansi SPP | 6. Surat Keterangan Bebas |
| 2. FC Transkrip Nilai Terakhir | 7. |
| 3. Skripsi ACC pembimbing 1 & 2 | 8. |
| 4. Rekapitulasi Nilai Kompre | 9. |
| 5. SK Pembimbing | 10. |

Demikian, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Penasehat Akademik/Ka. Jurusan ***)

H. Alimran, M. Ag

Palembang, 15-05-2017
 Yang mengajukan



SADAM HUSEN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR PENDAFTAPAN MUNAQASYAH

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :

Nama : SADAM HUSEN
NIM : 11.21.0167
Tempat / Tanggal lahir : Pangkalan Tarum, 27 Mei 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
IPK : 3,32
Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Religi Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan Sato Palembang
Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag
Pembimbing II : Nyayu Soraya, M. Hum

Palembang, 15 Mei 2017

Yang Mendaftar

(SADAM HUSEN)



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Sadam Husen
 NIM : 11210167
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Musik Pelajar pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Azizan Saka Palembang
 Penguji : Sukirman, S. Sos., M. Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Juni / 16 / 17	All / Perbaikan Skripsi	

Palembang 16 Juni 2017
 Dosen Penguji

 (Sukirman, S. Sos. M. Si
 NIP: 197107032007101004)





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30176 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama : Sadam Husen
 NIM : 11210167
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan
Moral Religi Pada Siswa Kelas 1 Madrasah
Ibtidaiyah Azean Sako Palembang
 Penguji : Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	21/6/2017	Revisi, ace. pabrik tesis penulsa.	<i>[Signature]</i>

Palembang Juni 2017
 Dosen Penguji
[Signature]
 (Dr. Fitri Oviyanti, M. Ag.
 NIP: 19761005200122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Islamic Center Lahat menerangkan bahwa:

nama : SADAM HUSEN
tempat dan tanggal lahir : Pangkalan Tarum, 27 Mei 1993
nama orang tua : Muhram
nomor induk : 089
nomor peserta : 08-028-010-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Lahat, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,

H. Syamsul Ma'arif, M.Pd.

NIP.

No. DN-11 Ma 0017566

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : SADAM HUSEN
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pangkalan Tarum, 27 Mei 1993
 Nomor Induk : 089
 Nomor Peserta : 08 - 028 - 010 - 7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8.73	9.20	9.01
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.00	9.60	7.76
	3. Bahasa Indonesia	8.03	8.8	8.49
	4. Bahasa Inggris	7.83	9.16	8.63
	5. Matematika	8.20	8.20	8.20
	6. Ekonomi	8.00	9.50	8.90
	7. Sosiologi	8.47	8.60	8.55
	8. Geografi	7.87	9.00	8.04
	9. Sejarah	8.00	9.20	8.22
	10. Seni Budaya	8.40	8.70	8.58
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.17	9.00	8.67
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.67	9.64	9.25
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Arab</u>	7.97	8.72	8.42
Rata-rata				8.51

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.49	7.60	8.0
	2. Bahasa Inggris	8.63	9.00	8.9
	3. Matematika	8.20	8.25	8.2
	4. Ekonomi	8.90	9.25	9.1
	5. Sosiologi	8.55	8.20	8.3
	6. Geografi	8.04	7.20	7.3
Rata-rata				8.3

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Lahat, 16 Mei 2011
Kepala Sekolah,

H. Samsul Ma'arif, M. Pd. I

NIP.



Sertifikat



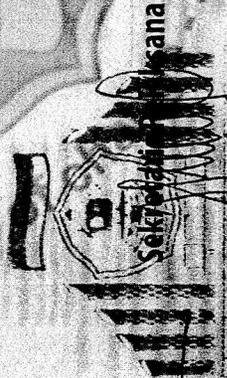
No. 035/PH/PAHLAWAN/PANPEL/VIII/2011

Diberikan Kepada:

SADAM HUSEN

**ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN
PERKENALAN MAHASISWA BARU DI BULAN RAMADHAN [PAHLAWAN 2011]
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

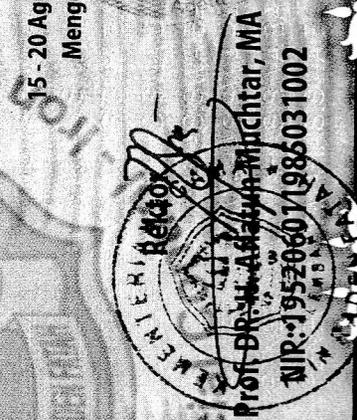
*"Dengan semangat pahlawan 2011 kita bentuk jiwa pahlawan dan kepemimpinan mahasiswa
baya yang berkarakter muslim Revolutioner"*



Ketua Pelaksyana

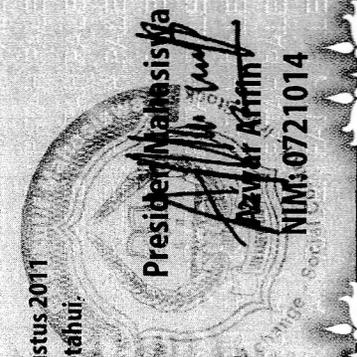
Eka Norriansyah

NIM: 0729006



Prof. Dr. H. Abdurrahman Murchtar, MA

NIR: 195206011985031002



Presiden Mahasiswa

NIM: 0721014

15 - 20 Agustus 2011
Mengetahui.



PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH

JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM. 3,5 PALEMBANG 30126. ☎ 0711 - 354668 FAX. 0711 - 356209

SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp. 01 / 005 / 2013

Diberikan kepada :

NAMA : SADAM HUSEN
NIM : 11210167
FAKULTAS : TARBIYAH
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Atas partisipasinya dalam mengikuti **PENDIDIKAN PROGRAM APLIKASI DAN KEAHLIAN KOMPUTER** yang diselenggarakan pada semester I dan II Tahun Ajaran 2011 - 2012 dengan nilai sebagai berikut :

Program Aplikasi	Nilai	Akumulasi Nilai
Microsoft Office Word 2003	B	B
Microsoft Office Excel 2003	B	

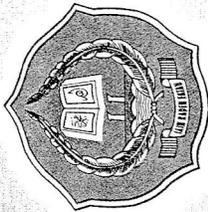
Palembang, 06 Nopember 2013

Ketua PUSTIPD,



Sholeh Khudin, S.Ag

NIP. 197410252003121003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT (LPM)

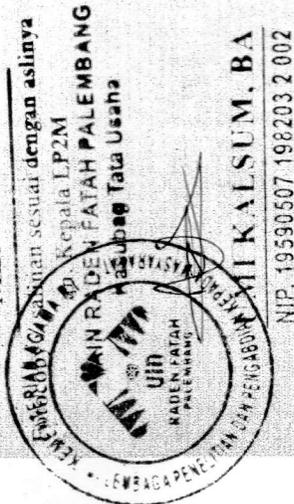
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Palembang :
 Nomor : In. 03 / 8.00 / PP. 00 / /

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 3357 /2012

MENGETAHUI



Diberikan kepada

Nama : Sadam Husein
NIM : 11210167
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

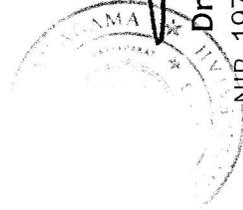
Yang telah Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqasyah berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2012

Palembang, 16 Januari 2014

Mengetahui,
 Rektor IAIN Raden Fatah Palembang,
Prof. Dr. H. Aflaton Muchtar, MA
 NIP. 19520601 198503 1 002



Ketua LPM,
Dr. Muhajirin, MA
 NIP. 19730125 199903 1 002



Nomor : In.03/8.0/PP.00/400/2015

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN RADEN FATAH MENERANGKAN :

Nama : Sadam Husen
Tempat/Tgl.lahir : Pangkalan Tarum, 27 Mei 1993
Fak/Jur/NIM : Tarbiyah/PAI/11210167

TELAH MELAKSANAKAN PROGRAM KULIAH KERJA NYATA ANGKATAN 65 TEMATIK POSDAYA
DARI TANGGAL 10 FEBRUARI S/D 26 MARET 2015 DI:

Desa : Suka Nanti
Kecamatan : Jarai
Kabupaten : Lahat
Lulus dengan nilai : A (Amat Baik)

KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN RADEN FATAH PALEMBANG DIBERIKAN HAK SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU



Palembang, 01 Juni 2015
Ketua,

Prof. Dr. Ruslan Rusli, MA
NIP. 19650519 199203 1 003

MENGETAHUI

copy/scan sesuai dengan aslinya

JAIN RADEN FATAH PALEMBANG

W-Kasubag Tata Usaha

UM KALSUM. BA

198590507 198203 2 002

